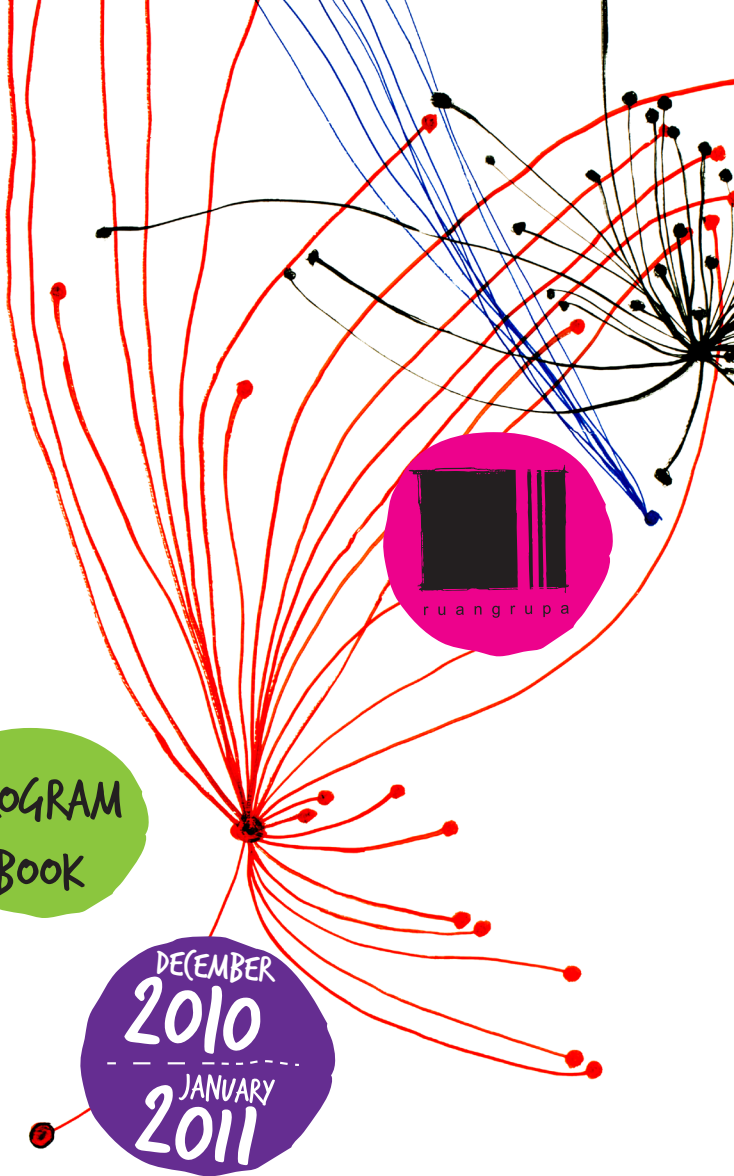




EXPANDING THE SPACE AND PUBLIC
ruangrupa's 10th anniversary



PROGRAM
BOOK

DECEMBER
2010

JANUARY
2011



DECOMPRESSION #10

Merentang ruang dan publik, gagasan ini kami pikir paling bisa merepresentasikan kerja-kerja ruangrupa selama sepuluh tahun keberadaannya. Dalam sepuluh tahun ini pula kami melihat bahwa rentang waktu ini juga merupakan periode bagi masa terpenting dalam perkembangan seni kontemporer dengan percepatan berubahnya situasi sosial, budaya, dan politik. Tidak hanya merayakan sepuluh tahun perjalanan ruangrupa bersama segala tawaran dan gagasannya selama ini, kegiatan ini juga kami rancang untuk lebih jauh lagi dapat dijadikan instrumen untuk melihat dan mengkaji perkembangan gagasan kita sebagai masyarakat tentang banyak hal dalam konteks sosial dan budaya.

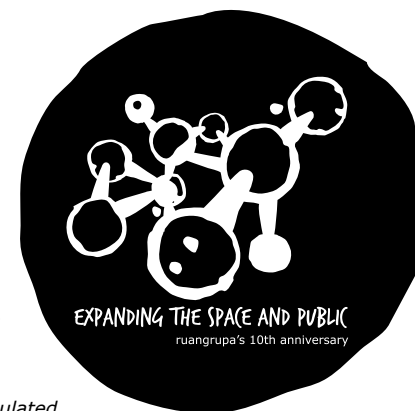
Melalui rangkaian kegiatan *10 Tahun ruangrupa*, kita dapat melihat bersama rentangan gagasan ruang dan publik yang turut membentuk nilai-nilai budaya kontemporer. Ini juga merupakan upaya reflektif ruangrupa terhadap fenomena produksi seni budaya di masyarakat dengan melihat aspek sejarah dan kekinian. Kami melibatkan sebanyak mungkin publik yang berada dalam arena produksi seni dan budaya, yaitu seniman, pelajar, masyarakat, praktisi lintas disiplin serta komunitas-komunitas dan berbagai organisasi seni, budaya, dan sosial yang peransertanya selama satu dekade ini telah memberi kontribusi bagi wacana seni kontemporer. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga menawarkan semacam perayaan bersama antara ruangrupa dengan berbagai komunitas di banyak tempat dalam peta jaringan budaya yang menampilkan fenomena keterlibatan seni dan budaya dengan berbagai praktik sosial dan disiplin ilmu lainnya.

Kegiatan ini dipersiapkan kurang lebih selama setahun, dengan ide dan gagasan yang terus bergulir. Berawal dari hal-hal yang kami punya, mungkin dan mampu lakukan, kami membaca konteks terkini dan merancang kegiatan yang relevan. Kami banyak menemukan bahasan baru ketika membongkar kumpulan arsip dan data. Kami juga bertemu dan bekerja sama dengan sejumlah mahasiswa, komunitas, dan kawan-kawan baru yang penuh semangat dan bakat. Sejumlah program juga dilahirkan dari kerjasama dengan lembaga budaya nasional dan asing. Rencana selalu berubah dan seringkali berhadapan dengan ketidakpastian, membuat kami harus terus menyesuaikan diri, bernegosiasi dan berstrategi.

Kegiatan *10 Tahun ruangrupa* ini mencakup rangkaian pameran, proyek kolaborasi, seminar, program pemutaran film dan festival musik, lokakarya, penerbitan buku, peluncuran video dan film, produksi karya seni di sejumlah ruang publik dan juga pertemuan antar-jaringan dan organisasi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Seluruh program yang diadakan saling terintegrasi satu sama lain. Semua bentuk ekspresi merupakan kelindan, layaknya budaya dan generasi. Kemudian, seluruh rangkaian acara ini akan menjadi momen yang tepat untuk merayakan kerja bersama dan persahabatan kita yang telah terjalin dengan baik selama ini.

Terima kasih untuk segala dukungan, kepercayaan, semangat dan intensitas Anda ;)

ruangrupa
Jakarta, 2010



Expanding space and public, we consider the idea to best represent ruangrupa body of works in the course of ten years of its existence. During that time, we have noticed that it was also the most important period in the development of contemporary art stimulated by the acceleration of change in social, cultural and political situations. Not only celebrating the ten years journey ruangrupa has gone through by the virtue of its whole ideas and proposition, the event is also intended to be an instrument to examine and look further into the development of our ideas as a society towards various issues in the social and cultural scope.

Through the 10 Years of ruangrupa series of events, we could collectively assess the span of idea on space and public, contributing to the formation of the contemporary cultural values. It also serves as ruangrupa's reflective effort towards the art and culture production in society by referring to the historical and contemporary aspects. We involve as much public as we can, exist in the domain of art and culture production consists of artists, students, community members, cross-disciplinary practitioners, as well as different art, culture, and social organizations or communities which have contributed to the discourse of contemporary art throughout the last decade. Furthermore, the events also offers a collective celebration lived up by ruangrupa and various communities in a cultural network that represents the phenomenon of art and culture involvement in social practices and other disciplines.

The event has been prepared for approximately a year, with snowballing of ideas and plans. Starting with what we already had, might and were able to do, we read recent context and planned the relevant activities. We found a lot of new discussions over our collection of archives and data. We also found and work together with a number of new students, communities, and friends with undeniable passion and talent. A number of programs were also created from the collaboration with national and foreign cultural institutions. Plans were constantly in flux and often faced with uncertainties, asking us to always be prepared to adapt, negotiate and strategize.

The 10 Years of ruangrupa event consists a series of exhibitions, collaboration projects, seminars, film screening and music festival, workshops, book publication, video and film launching, a number of artistic intervention in public spaces, as well as inter-network and inter-organizational gathering to share experience and knowledge. The programs are integrated with one another. All forms of expression are intertwined, just as culture and generation. This will be a wonderful moment to express our gratitude celebrating our fruitful friendship and collaboration throughout the years.

Thank you for your support, trust, passion and intensity ;)

ruangrupa
Jakarta, 2010

Tanggal/Date:
28.12.10 -
12.01.11

Tempat/Venue:
Galeri
Nasional
Indonesia

Opening Ceremony:
28.12.10
(19.30)

Waktu buka pameran/ Open Hour:
Senin-
Minggu,
tutup pada
hari libur
nasional
(open daily,
closed
on public
holidays)
11.00-
21.00



RURU & FRIENDS

Pameran *ruru & friends* dirancang untuk memberikan gambaran besar tentang praktik-praktik seni rupa yang telah dilakukan oleh ruangrupa selama sepuluh tahun terakhir. Pameran ini mengikutsertakan beberapa seniman ruangrupa dan seniman tamu, baik dari Indonesia maupun internasional, yang pernah terlibat dalam program ruangrupa sejak 2000. Beberapa seniman menampilkan kembali karya yang berkaitan dengan proyek, residensi, lokakarya dan festival yang pernah dipamerkan bersama ruangrupa di Jakarta. Beberapa lainnya menampilkan karya-karya terbaru mereka, yang memperlihatkan kesinambungan dengan karya terdahulu yang pernah diproduksi atau yang berkolaborasi dengan ruangrupa. Materi dalam pameran ini merupakan karya individu atau kolaborasi yang ditampilkan dalam konteks galeri atau ruang publik. Sebagai tambahan bagi sifat retrospektifnya, pameran ini juga menyediakan pembacaan taksonomi artistik ruangrupa bagi pengunjung pameran.

ruru & friends exhibition is designed to draw a big picture of artistic practices that have been carried by ruangrupa during the last ten years. This exhibition will involve a number of ruangrupa's artists and invited guest artists, from Indonesia and international ones, who have been involved in ruangrupa's exhibitions and projects since 2000. Some artists are exhibiting their works that were presented in previous exhibition projects, residencies, workshops and festivals along with ruangrupa in Jakarta. Some others are showing their latest works which show a continuity with their previous works produced or shown in collaboration with ruangrupa. The exhibition contains of individual and collaborative works that will be presented either in gallery-context or public spaces. In addition to its retrospective nature, this exhibition is to provide the audience with a reading of the ruangrupa's artistic taxonomy.

Kurator/Curator:
Agung Hujatnikajennong

Indonesia:

(Alm) Andry Moch, Ade Darmawan, Ahmad Jainudin, Anggun Priambodo, Angki Purbandono, Ari Dina Krestiawan, Ari Satria Darma, Bob Yudhita, Daniella Fitria, Diaz, Edmond Waworuntu, Godel, Hafiz, Henry Foundation, Herra Pahlasari, Indra Ameng, Irwan Ahmett, Mateus Bondan, M.G Pringgotono, Mimi Fadmi, Muhammad Reza, Narpati Awangga, Nuny Sudewo, Prilla Tania, Reza Afisina, Ronny Agustinus, Syagini Ratnawulan, Taring Padi, Tintin Wulia, Tisna Sanjaya, Tony Tandun, Uggeng T. Moetidjo, W. Christiawan, Wimo Ambala Bayang, and all artists involved in *Jakarta Habitus Publik*.

International:

Anne Mie Van Kerckhoven (Belgium), Arjan Van Helmond (Netherlands), Jean-Gabriel Périot (France), Marco Paulo Rolla (Brazil), Maroan el Sani & Nina Fischer (Germany), Michael Blum (France/Germany), Oliver Husain (Germany), Reinaart Vanhoe (Belgium), Renee Hayashi (Mexico), Rosliham Ismail (Malaysia), Sebastian Diaz Moralez (Argentina/Netherlands), Sebastian Friedman (Argentina), Tomoko Take (Japan), Tero Naha (Finland).

ARTIST TALK

1. ARTIST TALK RURU & FRIENDS

Tanggal/Date:

Selasa/Tuesday, 04.01.2011

Waktu/Time:

15.00 - 18.00

Tempat/Venue:

Galeri Nasional Indonesia

Pembicara/Speakers:

Jean-Gabriel Périot (France), Reinaart Vanhoe (Netherlands), Rosliham Ismail (Malaysia), Irwan Ahmett (Indonesia), Tintin Wulia (Indonesia)

Moderator:

Agung Hujatnikajennong (Indonesia)

2. ARTIST TALK & PRESENTATION

Tanggal/Date:

Kamis/Thursday, 29.12.2010

Waktu/Time:

15.00 - 17.00

Tempat/Venue:

Galeri Nasional Indonesia

Pembicara/Speakers:

Oliver Husain

Moderator:

Indra Ameng (Indonesia)

Oliver Husain

Seorang seniman asal Jerman yang menggunakan media audio-visual untuk mengeksplorasi ide tentang biografi, migrasi dan globalisasi. Karya-karya film pendek dan dokumenternya telah mendapatkan berbagai penghargaan, misalnya dari Internationale Kurfilmtage Oberhausen. Sejak 2004 sampai 2005, Husain membuat seri video perjalanan di Cina, Indonesia dan India, yang bertajuk *Swivel*, *Shrivel* dan *Squiggle*. Husain pernah memberikan lokakarya video musik di ruangrupa bersama Michael Klöforn pada 2002 dan kini ia berpartisipasi dalam pameran *ruru & friends*.

An artist from Germany who uses audio-visual media to explore ideas about biographies, migration and globalisation. His short films and documentaries have received numerous awards, such as the Internationale Kurfilmtage Oberhausen. From 2004 to 2005, Husain made a series of travel video in China, Indonesia and India, entitled Swivel, Shrivel and Squiggle. Husain, in collaboration with Michael Klöforn, was a mentor for video music workshop held in ruangrupa on 2002, and is now participating in ruru & friends.

Videoworks Presentation	Director	Location	Year	Length	Subtitle
Echtzeit - music video for sensorama	Husain/ Klöforn	Germany	1997	6'	no dialogue
Betty Ford - music video for alter ego	Husain/ Klöforn/ Berger	Germany	2002	4'	no dialogue
Q	Husain	Germany	2002	15'	no dialogue
Squiggle	Husain	Germany/ India	2005	20'	english
Leona Alone	Husain	Canada	2009	6'	no dialogue
Green Dolphin	Husain	Canada/ Malaysia	2008	15'	english
i hate papa	Husain	Canada	2007	3'	english
Mt Shasta	Husain	Canada	2008	8'	english
Dear What's Your Face	Husain	Canada	2010	6'	english (with live reading)

RURU.ZIP

● Bekerja sama dengan Indonesian Visual Art Archive (IVAA), *ruru.zip* adalah pameran arsip yang merangkum dan menghadirkan presentasi pokok (*highlight*) sejumlah data dan memorabilia yang terkumpul selama satu dekade berjalannya ruangrupa. Kuratorial pameran dirumuskan untuk menyaring dan menstrukturkan seluruh arsip tersebut, yang secara garis besar merujuk kembali pada perkembangan visi dan gagasan ruangrupa sebagai sebuah *artists' initiative* yang kemudian berkembang menjadi organisasi penggerak seni dan budaya urban dalam waktu sepuluh tahun. Dengan memberi penekanan pada pembacaan aspek-aspek kultural yang menjadi wilayah kerja ruangrupa, pameran arsip ini tidak hanya akan menelusuri perjalanan ruangrupa sebagai sebuah organisasi dan laboratorium seni rupa, namun juga membaca ulang segala fenomena seni, sosial budaya dan isu-isu lainnya yang kemudian terangkum dalam tiga isu kunci yaitu: Ruang, Publik dan Pengetahuan.

In collaboration with Indonesian Visual Art Archive (IVAA), ruru.zip is an exhibition of archive summing up and presenting a number of data and memorabilia highlights, gathered in the course of a decade since this organization came to existence. The curatorial of the exhibition were formulated to filter as well as to restructure the whole body of the archive, outlining and referring back to the development of ruangrupa's main vision as an artist's initiative which meaning had been translated as an organization interested in art and urban culture activism, all in ten years time. By underlining the reading of certain cultural aspects that has fallen under its working domain, this exhibition will not only serve as a mere retrospect on ruangrupa as an art organization and laboratory, but also a total reinterpretation of artistic and socio-political phenomena, as well as other issues that could be summarized in three key-terms which are: Space, Public and Knowledge.

Kurator / Curator :

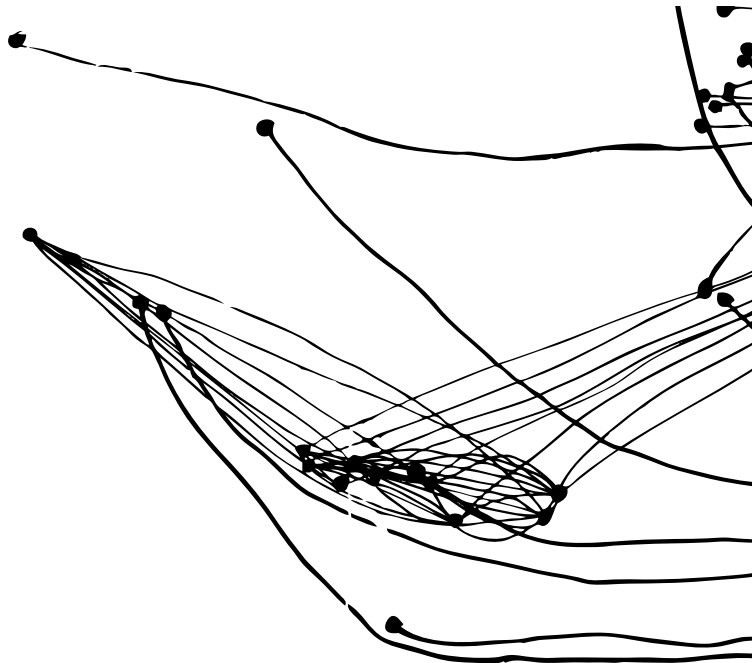
Farah Wardani & Ugeng T. Moetidjo

**Tanggal/
Date:**
28.12.10 -
12.01.11

**Tempat/
Venue:**
Galeri
Nasional
Indonesia

**Opening
Ceremony:**
28.12.10
(19.30)

**Waktu
buka
pameran/
Open
Hour:**
Senin-
Minggu,
tutup pada
hari libur
nasional
(open daily,
closed
on public
holidays)
11.00-
21.00



ENJOY



**Tanggal/
Date:**
28•12•10 -
12•01•11

**Tempat/
Venue:**
Galeri
Nasional
Indonesia

**Opening
Ceremony:**
28•12•10
(19.30)

**Waktu
buka
pameran/
Open
Hour:**
Senin-
Minggu,
tutup pada
hari libur
nasional
(open daily,
closed
on public
holidays)
11.00-
21.00



RURU.NET

● Kurang lebih selama sepuluh tahun terakhir, ruangrupa memerhatikan perkembangan yang terjadi di dalam ruang, publik dan aktivitasnya yang senantiasa bergerak dinamis dengan pertumbuhan organisasi seni dan budaya. Pameran ini menampilkan kronologi kerjasama yang terjalin antara ruangrupa dengan organisasi, kelompok, komunitas dan jaringan kerja ruangrupa dari dalam dan luar negeri. Runutan peristiwa ini mencoba untuk memetakan kembali bentuk kerja sama lintas disiplin yang pernah terjalin melalui proyek seni, lokakarya, pameran, seminar, diskusi dan residensi seni rupa. Selain itu, pameran ini juga akan menampilkan sekilas-lintas perjalanan, dokumentasi dan proyek terbaru dari 25 partner ruangrupa yang masih aktif sampai sekarang seperti Akademi Samali, ELSAM, Forum Lenteng, Grafis Sosial, Institut Sejarah Sosial Indonesia, Kineforum, PenitiPink, Sanggar Akar dan Serrum (Jakarta), Asbestos Art Space dan Commonroom (Bandung), Jatiwangi Art Factory (Jatiwangi), Gardu Unik (Cirebon), BYAR Creative Industry (Semarang), Daging Tumbuh, KUNCI Cultural Study Center dan MES56 (Yogyakarta), C.E.I.A (Brazil), Casco dan Montevideo (Belanda), Gang Festival dan Engagemedia (Australia), Kuratoriskaktion (Denmark), Skulpturenpark/KUNSTrePUBLIK (Jerman), serta Video Art Center Tokyo (Jepang).

In the last ten years, ruangrupa has observed the development of space, public and their activities that endlessly and dynamically grow with the artistic and cultural organizations. The exhibition will chronologically present the collaboration held between ruangrupa and other organizations, collectives, communities, and its professional networks, local and foreign. This outline of events tries to remap the forms of cross-disciplinary collaboration occurred through art projects, workshops, exhibitions, seminars, discussions, and artistic residencies. On the other hand, the ruru.net exhibition will also exhibit the recapitulation of the journey so far, documentation and current projects from ruangrupa's partners, which are still active to the present day, such as from Akademi Samali, ELSAM, Forum Lenteng, Grafis Sosial, Institut Sejarah Sosial Indonesia, Kineforum, PenitiPink, Sanggar Akar dan Serrum (Jakarta), Asbestos Art Space dan Commonroom (Bandung), Jatiwangi Art Factory (Jatiwangi), Gardu Unik (Cirebon), BYAR Creative Industry (Semarang), Daging Tumbuh, KUNCI Cultural Study Center dan MES56 (Yogyakarta), C.E.I.A (Brazil), Casco and Montevideo (Netherland), Gang Festival and Engagemedia (Australia), Kuratoriskaktion (Denmark), Skulpturenpark/KUNSTrePUBLIK (Germany), and Video Art Center Tokyo (Japan).

Kurator/Curator:
Reza Afisina & Iswanto Hartono



ARTIST TALK

Tanggal/Date:
Kamis/Thursday, 29•12•2010 (13.00-15.00)

Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Pembicara/Speakers:
Serrum (Indonesia), Asbestos (Indonesia), Jatiwangi Art Factory (Indonesia), PenitiPink (Indonesia), Monte Video (Netherlands)

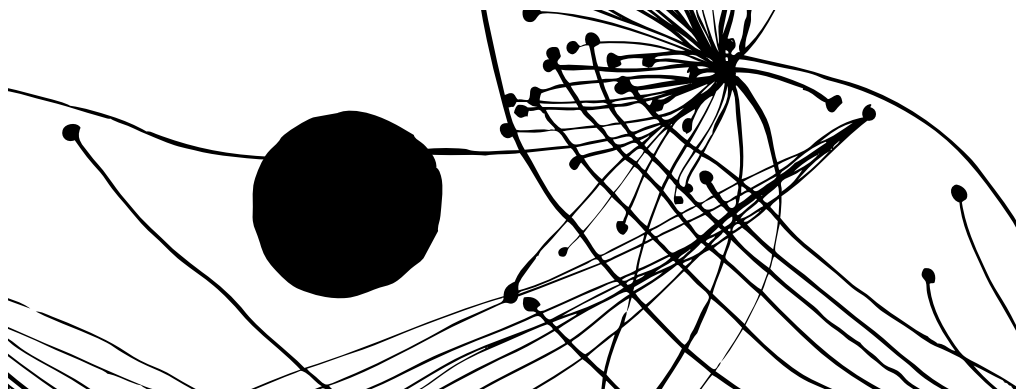
Moderator:
Reza Afisina (Indonesia)

Tanggal/Date:
Kamis/Thursday, 6•01•2011 (13.00-15.00)

Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Pembicara/Speakers:
KUNCI Cultural Studies (Indonesia), ISSI (Indonesia), Commonroom (Indonesia), CASCO (Netherlands), KUNSTrePUBLIK (Germany)

Moderator:
Reza Afisina (Indonesia)



Tanggal/Date:
07•01•11 - 27•01•11

Tempat/Venue:
Galeri Cipta II, Taman Ismail Marzuki

Opening Ceremony:
07•01•11 (19.30)

Waktu buka pameran/ Open hour:
Selasa-Minggu, tutup pada hari libur nasional (Tuesdays to Sundays, closed on public holidays) 10.00-20.00



MULTIMEDIA ARTS IN INDONESIA

● Bagaimana hubungan antara seni rupa dengan perkembangan teknologi media, khususnya di Indonesia sekarang ini? Bagaimana seniman menyikapi perkembangan baru di sekitar pokok soal ini? Apakah sebagai sikap 'estetis' yang baru, sikap politik seni atau sebuah keniscayaan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri tak terelakkan oleh siapa pun, di mana pun? Sejumlah seniman, setidaknya lebih kurang dalam dua dekade terakhir ini, dapat ditengarai semakin tampak giat bekerja dengan medium-medium baru, atau katakanlah memasuki gelanggang 'seni rupa media baru' di kancah yang semakin global. Apakah media baru akan mengenyahkan yang lama, menggantikannya dan bahkan menggusurnya? Apa kontribusi seniman melalui riset-riset media yang mereka tempuh? Di ranah mana kontribusi para seniman itu berada? Pameran *Multimedia Arts in Indonesia (Seni Rupa Multimedia di Indonesia)* menunjukkan penampang perkembangan seni rupa di ranah yang jarang diungkap ini dan melibatkan beberapa seniman Indonesia.

How do art and media technology development relate, especially in the context of Indonesia today? How do artists address the newest developments around this main subject? Whether as a new 'aesthetic' gesture, as a political art pose, or more as a certainty since the growth in information and communication technology is inevitable to anyone, whoever and wherever s/he is? A number of artists in at least these last two decades could be suspected to be increasingly productive by the utilization of new media, in other words they are entering the 'new media art' realm in a more globalized scene. Is new media rendering the old ones obsolete, replacing them, and even obliterating them? What is the contribution of artists given through their media researches? In which realm would these artists' contributions better serve their function? The Multimedia Arts in Indonesia exhibition presents the cross-section showing the growth of this rarely discovered realm of art and involving Indonesian artists.

Kurator/Curator :
Hendro Wiyanto

Seniman / Artists :

Yogyakarta : Geber Modus Operandi, Vensha, AG Kus Widananto (Jompot), Agus Suwage, Performance Fucktory, House of Natural Fiber; Jakarta : Krisna Murti, Tintin Wulia, Ade Darmawan, Hardiman Radjab, Hafiz; Bandung : Widiyanto Nugroho, Commonroom, Muhamad Akbar, Prillia Tania.

ARTIST TALK

Tanggal/Date:

Jumat/Friday, 27•01•2011 (15.00-17.00)

Tempat/Venue:

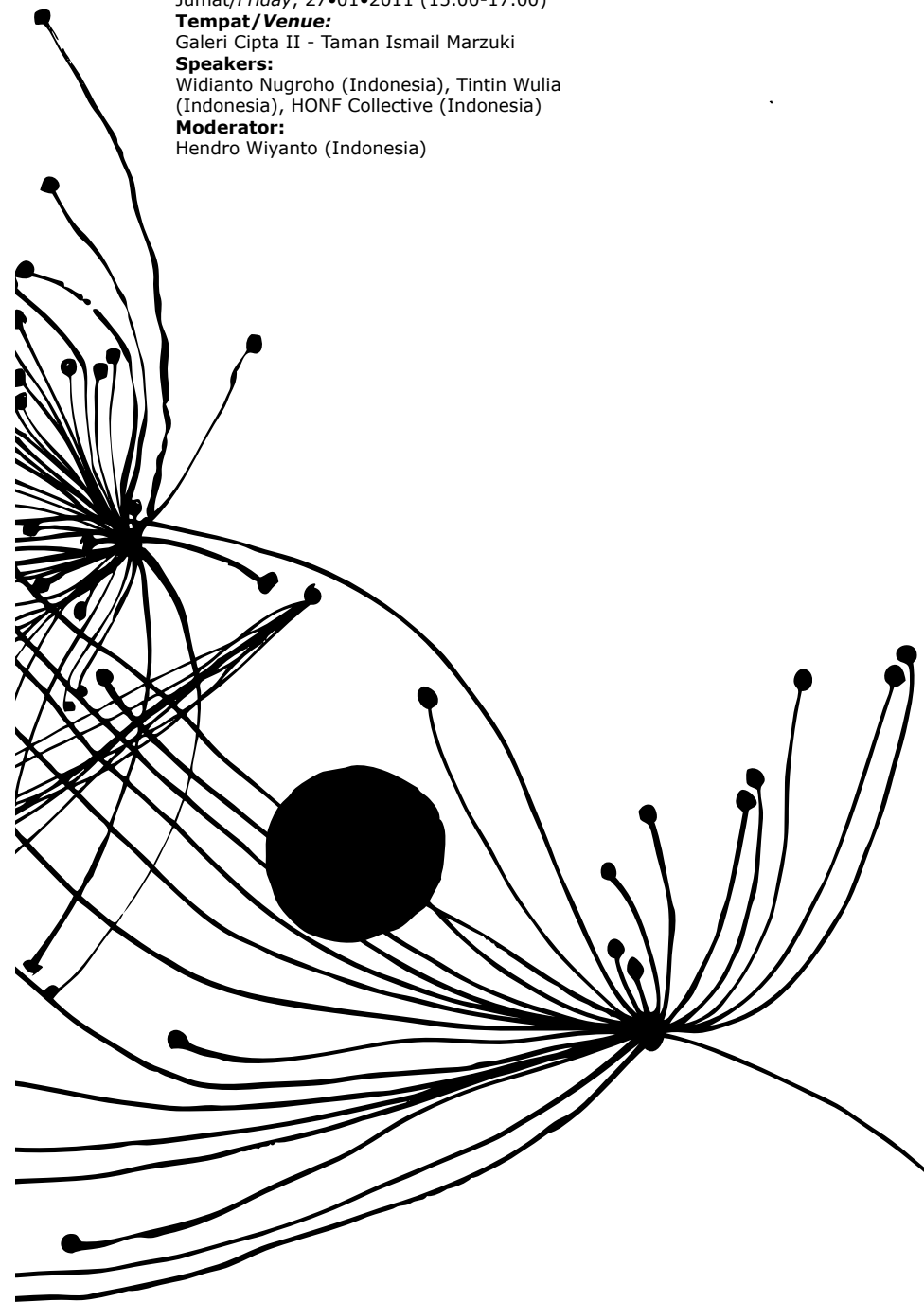
Galeri Cipta II - Taman Ismail Marzuki

Speakers:

Widiyanto Nugroho (Indonesia), Tintin Wulia (Indonesia), HONF Collective (Indonesia)

Moderator:

Hendro Wiyanto (Indonesia)



**Tanggal/
Date:**
28•12•10 -
12•01•11

**Tempat/
Venue:**
Galeri
Nasional
Indonesia

**Opening
Ceremony:**
28•12•10
(19.30)

**Waktu
buka
pameran/
Open
Hour:**
Senin-
Minggu,
tutup pada
hari libur
nasional
(open daily,
closed
on public
holidays)
11.00-
21.00



JAKARTA 32°C

Jakarta 32°C adalah sebuah forum antar-mahasiswa di Jakarta dan pameran besar dua tahunan bagi karya-karya visual mahasiswa di Jakarta. Diadakan sejak 2004, Jakarta 32°C bertujuan untuk menumbuhkan dialog kritis para mahasiswa serta memperkenalkan karya-karya terbaik mereka kepada publik yang lebih luas. Jakarta 32°C memiliki program pameran, diskusi, lokakarya, pemutaran film, pertunjukkan musik dan bazar. Sejak 2008, Jakarta 32°C menganugerahkan lima penghargaan khusus untuk karya terbaik yang dipamerkan. Acara ini terbuka bagi seluruh mahasiswa di Jakarta. Kini Jakarta 32°C kembali diadakan pada 2010, bertepatan dengan perayaan 10 Tahun *ruangrupa*. Jumlah karya yang diterima sebanyak 128 dari 24 perguruan tinggi. Setelah proses seleksi, terpilih 37 karya yang dipamerkan di Jakarta 32°C kali ini. Selain pameran, karya *performance art* terbaru dari para mahasiswa juga ditampilkan dalam sesi khusus.

Jakarta 32°C is forum between students in Jakarta and is a major exhibition forum for the students' visual art works. Started in 2004, Jakarta 32°C aims to insemminate the habit of critical dialogue between the students, while introducing their best works into a broader public. Jakarta 32°C program includes exhibition, discussions, workshops, film screening, music show, and bazaar. Starting in 2008, Jakarta 32°C has awarded five honorable awards for the best exhibited works. The event is open to every Jakarta students. Jakarta 32°C is back in 2010, coincides with the celebration of the 10th Year Anniversary of *ruangrupa*. There were 128 works from 24 colleges that have been submitted, 37 works are selected and now being shown in Jakarta 32°C. Besides exhibition, the latest performance art works by the students is also included in special session.



LOKAKARYA/WORKSHOP

Tajuk lokakarya seni rupa kali ini adalah *Bongkar Jakarta*. Bekerja sama dengan delapan komunitas/kelompok seni di Jakarta sebagai fasilitator, lokakarya ini ingin mengundang mahasiswa untuk membicarakan, menelaah dan bertukar-pikiran mengenai permasalahan yang dihadapi warga kota Jakarta sekarang melalui proses penciptaan karya visual dengan berbagai medium seni rupa. Lokakarya ini bersifat terbatas dan

berlangsung di berbagai komunitas dan kelompok seni di Jakarta, diadakan sebelum pameran Jakarta 32 °C, yaitu pada Oktober sampai November 2010. Hasil lokakarya

dipresentasikan secara khusus dalam sesi pameran Jakarta 32 °C. Lokakarya yang diadakan adalah Lokakarya Video bersama Forum Lenteng, Ilustrasi bersama Komunitas Maros, Street Art bersama Artcoholic, Komunikasi Visual bersama Kampung Segart, Komik bersama Akademi Samali, Multimedia bersama *sakitkuningkolektivo*, Seni Rupa Publik bersama Serrum, Performance Art bersama Rewind Art, Fotografi bersama *ruangrupa*.

The current series of art workshops is entitled *Bongkar Jakarta (Dismantling Jakarta)*. Working with eight art communities and collectives in Jakarta as facilitators, the workshops invites students to discuss, analyze, and trade ideas on the contemporary issues faced by Jakarta citizens through the creation process of visual works in a variety of artistic media. The workshop is limited and held by those Jakarta art communities/collectives in various places, before the Jakarta 32 °C exhibition itself, from October through November 2010. The results are specially presented during the Jakarta 32 °C exhibition session. These series of workshops are Video Workshop with Forum Lenteng, Illustration with Komunitas Maros, Street Art with Artcoholic, Visual Communication with Kampung Segart, on Comics with Akademi Samali, Multimedia with *sakitkuningkolektivo*, Public Art with Serrum, Performance Art with Rewind Art, and Photography with *ruangrupa*.

SENI RUPA PUBLIK/PUBLIC ART

Tanggal/Date :
18 - 19•12•2010

Tempat/Venue:
Kota Tua, Jakarta Utara

Program presentasi ini merupakan karya seni rupa publik di kawasan Kota Tua, Jakarta Utara, yang menghadirkan karya-karya mahasiswa peserta lokakarya seni rupa publik bersama organisasi Serrum.

This presentation program is a public art works that takes place in Jakarta Old City district, North Jakarta, which displays the works of the students engaged in the Public Art Workshop with Serrum.

DISKUSI/DISCUSSION

Tanggal/Date :
30•12•2010 (13.00-15.00)

>Presentasi lokakarya *Seni Rupa Publik* dan *Street Art Jakarta 32 °C* dan diskusi/ Jakarta 32 °C Public Art & Street Art workshop results presentation and discussion 04•01•2011 (15.00-18.00)

>Diskusi *Perkembangan Komunitas dan Jaringan Kerja Mahasiswa di Jakarta /Discussion on Students' Community and Network Development in Jakarta*

Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Program diskusi ini diadakan sebagai forum mahasiswa untuk membicarakan karya-karya visual yang dipamerkan, membahas perkembangan aktivitas kegiatan seni di kampus masing-masing, serta untuk mengembangkan jaringan kerja di antara mahasiswa di Jakarta. Dua program diskusi yang akan dilaksanakan adalah *Presentasi Lokakarya Seni Rupa Publik dan Street Art Jakarta 32 °C* bersama Artcoholic dan Serrum, dan *Diskusi Perkembangan Komunitas dan Jaringan Kerja Mahasiswa di Jakarta*.

The program is held as a forum between students to discuss about the visual works being exhibited and about the development of artistic activities in each of their campuses, as well as to foster the working networks between the students in Jakarta. The two series of discussions will be held are the Public Art Workshop with Serrum & Street Art Workshop with Artcoholic Results Presentation, and Discussion on Students' Community and Network Development in Jakarta.

BAZAR/BAZAAR

Tanggal/Date :
8 - 9•01•2011 (16.00-23.00)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Jakarta 32°C bekerja sama dengan komunitas, organisasi seni dan para mahasiswa di Jakarta membuat kegiatan bazar di area pameran. Bazar ini akan menampilkan produk-produk hasil kreasi mahasiswa dan seniman muda.

Jakarta 32°C, together with other art communities, organizations, as well as students in Jakarta, organize a bazaar in the exhibition area. The bazaar sells products and works made by the students and young artists.

PEMUTARAN FILM/FILM SCREENING

Tanggal/Date :
05•01•2011 (16.00-18.00)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Pemutaran film menjadi salah satu program khusus yang menampilkan karya-karya film mahasiswa yang telah diseleksi dan akan dilanjutkan dengan diskusi bersama mahasiswa para pembuat film.

Film screening is one of the special programs that presents a body of selected works by the students and will be followed by a discussion event with the student filmmakers.



HANYA MEMBERI TAK HARAP KEMBALI

Dalam proyek ini, ruangrupa sebagai sebuah kolektif, terdiri dari 35 seniman yang kerap terlibat dalam berbagai proyek dan program seni rupa untuk berpameran bersama dalam sebuah rangkaian pameran keliling di dua kota. Pameran pertama bertempat di Galeri Soemardja, Bandung, pada 23 - 25 Juli 2010, dan yang kedua bertempat di Kedai Kebun Forum (KKF), Yogyakarta, pada 30 September - 2 Oktober 2010. Seluruh karya dirancang untuk bisa diperbanyak dan dibagikan secara gratis dan interaktif kepada pengunjung pameran. Karya-karya tersebut meliputi poster, kaos, buku dalam format fotocopy, foto kartu pos dan kalender, selebaran, emblem dan stiker. Pameran ini akan dihadirkan kembali sebagai acara penutupan *10 Tahun ruangrupa*, dengan mengundang salah satu rekan dari Jerman, Skulpturenpark/KUNSTrePUBLIK, sebagai bintang tamu.

TO GIVE AND TO EXPECT NOTHING IN RETURN

In this project, ruangrupa as an artistic collective, invited 35 artists that have been involved in various art projects as well as programs for a collaborative traveling exhibition series held in two cities. The first took place in Galeri Soemardja, Bandung, July 23rd-25th 2010, while the second were held in Kedai Kebun Forum (KKF), Yogyakarta, September 30th - October 2nd 2010. All works were reproducible and the audience can have it for free in an interactive way. The works came in the form of posters, t-shirts, photocopy-formatted books, postcard-formatted photographs and calendars, flyers, badges and stickers. The materials of the exhibit will be represented as the closing event of the 10 Years ruangrupa celebration, together with one of our Germany invited partners, Skulpturenpark/KUNSTrePUBLIK, as guest star.

Seniman/Artists :

Ade Darmawan, Andi RhaRhaRha, Anggun Priambodo, Aprilia Apsari, Andang Kelana, Ardi Yunanto, Ari Dina, Ary Sendy, Bujangan Urban, Daniela Fitria, Hafiz, Haoritsa, Henry Foundation, Indra Ameng, Irwan Ahmett, Iswanto Hartono, Isrol Triono, Julia Sarisetiati, Lilia Nursita, Mahardhika Yudha, Mateus Bondan, MG Pringgaton, Mushowir Bing, oomleo, Oky Arfie, Popo, Rebecca Theodora, Reza Asung Afisina, Rio Farabi, Rithmi, RM Herwibowo, Ronny Agustinus, Ricky Janitra, Skulpturenpark/Kunstrepublik, Syaiful Ardianto, Saleh Husein, Ugeng T. Moetidjo.

Tanggal/Date:
12•01•11

Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Waktu/Time:
16.00-19.00

● PENERBITAN BUKU/BOOK LAUNCH

INITIATIVE

Setelah lebih dari sepuluh tahun berakhirnya Orde Baru, telah begitu banyak fenomena dan permasalahan yang terjadi dalam ranah ruang kota, sosial, budaya, dan politik di Indonesia yang perlu dikaji kembali. Melalui penerbitan buku ini, ruangrupa membahas sejumlah permasalahan, pemikiran dan gagasan yang selama ini menjadi perhatian dan wilayah kerjanya, bersama sejumlah individu dan organisasi lain. Berisi lebih dari 30 esai dan wawancara, buku ini ditulis oleh para penulis dan narasumber dari dalam dan luar Indonesia. Mereka adalah para seniman, praktisi, aktivis, sejarawan, peneliti, kritikus, maupun akademisi. Buku ini diharapkan dapat menjadi tinjauan kritis dalam melihat kembali permasalahan ruang kota, sosial, budaya dan politik yang sejak lebih dari satu dekade ini harus dikaji dan disikapi.

Diterbitkan dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris, dalam dua buku terpisah. Buku versi bahasa Indonesia akan diterbitkan pada acara *10 Tahun ruangrupa* dan setelah itu bisa didapatkan di berbagai toko buku di kota Anda.

Dengan pengantar oleh Thomas Berghuis dan Charles Esche.
Penyunting: Ardi Yunanto, Thomas Berghuis, dan Arief Ash Shiddiq.

After more than ten years the New Order regime met its end, there have been numerous phenomena and problems emerged in Indonesian urban, social, cultural and political realms, begging to be reevaluated. Ruangrupa explores a number of problems, thoughts, and ideas that have been the focus and domain of ruangrupa, together with other individuals and organizations. Containing more than 30 essays and interviews, the book was collectively composed of writers and sources from Indonesia and international. They consist of artists, practitioners, activists, historians, researchers, critics, and academics. The book is hoped to be a critical assessment towards the review of urban, social, cultural, and political issues that has to be examined after more than one decade.

Published bilingually in both Indonesian and English, the publication will be composed of two separate volumes. The Indonesian version will be issued in the 10 Years of ruangrupa celebration event, and would be available in the nearest bookstore in your area shortly after.

*With Introduction by Thomas Berghuis and Charles Esche.
Editors: Ardi Yunanto, Thomas Berghuis, and Arief Ash Shiddiq.*

PENYUSUN / BOARD OF EDITORS

Ade Darmawan (Jakarta), director and founder of ruangrupa.
Ugeng T. Moetidjo (Jakarta), coordinator for Research and Development in ruangrupa.
Ardi Yunanto (Jakarta), chief editor KarbonJournal.org.
Arief Ash Shiddiq (Jakarta), arts and culture freelancer.
Thomas Berghuis (Australia), curator, lecturer, and sinolog (Chinese studies).

PENULIS / WRITERS

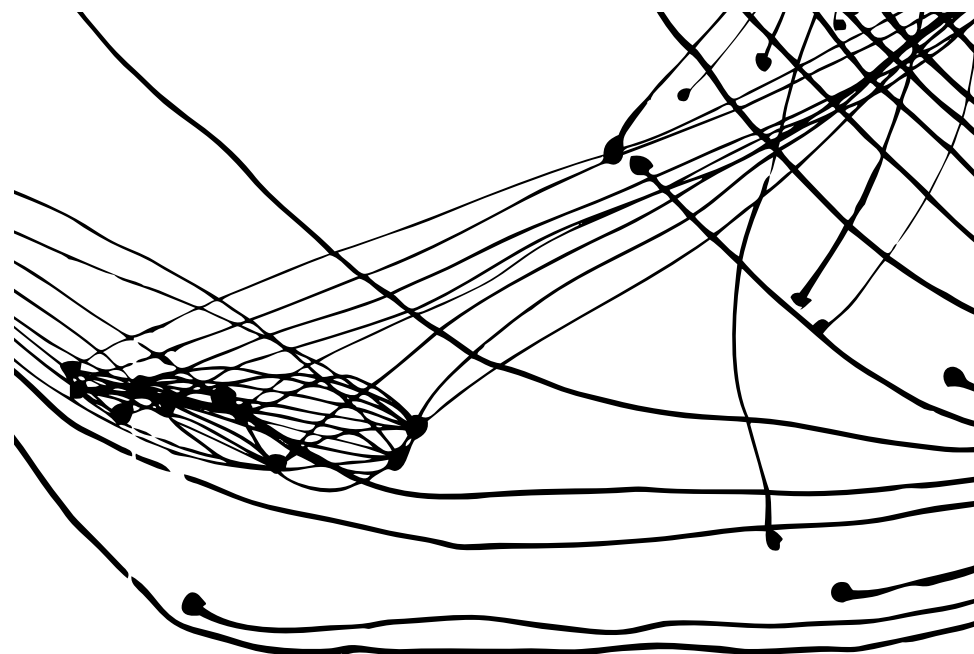
Aaron Seto (Sydney), art critic and curator.
Abidin Kusno (Toronto), writer and a Associate Professor in Columbia University.
Afra Suci Ramadhan (Jakarta), editor Change Magazine. Writer on gender issues.
Agung Hujatnikajenong (Bandung), curator and lecturer in ITB.
Agung Kurniawan (Yogyakarta), artist and founder of Kedai Kebun Forum, Yogyakarta.
Charles Esche (Amsterdam), curator and art critic, director of Van Abbemuseum, Netherlands.
Farah Wardani & Yoshi Fajar Kresno Murti
Farah Wardani (Yogyakarta), writer and curator. Executive Director of Indonesian Visual Art Archive.
Yoshi Fajar Kresno Murti (Yogyakarta), coordinator for Research and Development in Indonesian Visual Art Archive.
Franky Budi Hardiman (Jakarta), philosophy lecturer in Driyarkara and Universitas Pelita Harapan.
Fumihiko Sumitomo (Tokyo), art critic and curator.

Gridthiya Gaweewong (Bangkok), artistic director at Jim Thompson Art Center, Bangkok and curator.
Hafiz (Jakarta), artist, director of OK Video Festival.
Heejin Kim (Seoul), director of Art Space Pool in Seoul, Korea.
Hikmat Budiman (Jakarta), founder and senior researcher at Interseksi Foundation.
Hilmar Farid (Jakarta), social activist, lecturer, historian. Founder of Institute of Indonesian Social History.
Ibe Karyanto (Jakarta), founder of Sanggar Akar and writer.
Jagath Weerasanghe* (Kolombo), professor of Archeology, writer, art and cultural worker.
Jemi Irwansyah (Jakarta), lecturer at University of Indonesia and activist.
JJ Rizal (Jakarta), historian and director of Komunitas Bambu publishing.
Lisabona Rahman (Jakarta), program manager Kineforum and co-editor of www.filmindonesia.or.id.
Mirwan Andan (Jakarta) works in Research and Development Division, ruangrupa.
Moelyono (Temanggung), consultant for independent pilot project program Early Childhood Care for Development, Holistik.
Mohammed Kazem (Dubai), curator and artist.
Nuraini Juliatuti (Yogyakarta), founder and researcher at KUNCI Cultural Studies Center.
Patrick D Flores (Manila), professor on history, art critic and theories at The University of the Philippines (UP).
Shuddhabrata Sengupta* (New Delhi), artist and member of the Raqs Media Collective, initiator and member of editorial collective of Sarai Reader series.

NARASUMBER / SOURCES

Wendy Putranto & Indra Ameng
Wendy Putranto (Jakarta) editor for music magazine Rolling Stones Indonesia and The Upstairs' band manager.
Indra Ameng (Jakarta) artist, White Shoes & The Couples Company's band manager.
Dendi Darman (Bandung), founder of 347/EAT, a pioneer of distribution outlet in Bandung.
Tisna Sanjaya (Bandung), artist and lecturer at Institute Technology of Bandung.
FX Harsono (Jakarta), artist and lecturer at Jakarta Art Institute and Universitas Pelita Harapan.
Yustoni Taring Padi (Yogyakarta), artist.
Reza "Asung" Afisina (Jakarta), artist and coordinator for Artlab ruangrupa.
Tintin Wulia (Jakarta), artist.

*To be confirmed



Tanggal/
Date:
06•01•11

Tempat/
Venue:
Goethe
Institut
Jakarta

Waktu/
Time:
19.30



DOKUMENTER RUANGRUPA : ALTERNATIVE SPACE AND NETWORK

Sebuah dokumenter *feature* diproduksi untuk melengkapi perhelatan ruangrupa. Dengan durasi 60 menit, film dokumenter yang melibatkan kalangan dari lintas disiplin ini akan menelusuri perkembangan ruangrupa dan menggambarkan bagaimana dalam sepuluh tahun organisasi ini membangun jaringan dan komunitasnya. Melalui rekaman-rekaman wawancara, *Alternative Space and Network* berusaha melihat kembali posisi ruangrupa dalam aktivisme kesenian dan kebudayaan di Indonesia. Wawancara juga dilakukan dengan para pendiri untuk menelusuri mimpi-mimpi yang dibayangkan para seniman muda Jakarta ketika mendirikan ruangrupa.

RUANGRUPA DOCUMENTARY : ALTERNATIVE SPACE AND NETWORK

A feature documentary is produced to complete the event held by ruangrupa. During its 60-minutes duration, the documentary explores ruangrupa's development and illustrates how in ten years, the organization had built its network and community, with various interdisciplinary background. Through interviews conducted with numerous sources, the film attempts to review the position ruangrupa holds in art and cultural activism in Indonesia. The interviews were also conducted with its founders, in order to dip into the dreams envisioned by these young artists in Jakarta when ruangrupa was founded.



KOMPILASI 10 TAHUN SENI VIDEO INDONESIA

Apa yang dapat kita temukan dalam seni video di Indonesia? Siapa pelaku-pelakunya? Dalam usaha melihat fenomena perkembangan seni video di Indonesia, ruangrupa merangkum karya-karya seni video yang dihasilkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Kompilasi ini berisi 30 karya seni video dari berbagai seniman yang dianggap telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan seni video di Indonesia dalam bentuk temuan-temuan bahasa artistik, gagasan dalam video dan kedisiplinan dalam menggunakan medium video. Video-video yang ada dalam kompilasi ini mempunyai kecenderungan pendekatan yang beragam, mulai dari animasi, dokumenter, instalasi, game, performance dan sebagainya. Video ini akan dijual dengan harga yang terjangkau dan dapat ditemukan di ruangrupa.

10 YEARS OF INDONESIAN VIDEO ART COMPILATION

What can we discover by looking through Indonesian video art works? Who are the persons behind the cameras? In the attempt to survey the Indonesian video art development, ruangrupa has compiled video art works produced in Indonesia in the last ten years. The compilation consists of 30 video art works courtesy of numerous artists that are considered to have given their big contributions in the medium's development in Indonesia in the form of inventions in artistic language, ideas on the video, and discipline shown towards the medium utilization. The videos included various approaches, from animation, documentary, installation, game, performance, and such. The compilation will be sold with an affordable price tag and will be available in ruangrupa.

Perupa pilihan / Selected Artist :

Tintin Wulia, Muhammad Akbar, Yusuf Ismail, Aditya Satria, Mahesa Almeida, Reza Afisina, Ade Darmawan, Henry Foundation, Anggun Priambodo, Forum Lenteng, Maulana Muhammad Pasha, Mahardika Yudha, Bagasworo Aryaningtyas, Oty Widasari, Hafiz, Krisna Murti, Eko Nugroho, Wimo Ambala Bayang, Ari Satria Darma, Andry Mochamad, Martin Kristianto, Wok The Rock, Ariani Darmawan, Prilla Tania.

PROGRAM SEMINAR

Rangkaian seminar ini akan membahas berbagai tema yang juga menjadi fokus penerbitan buku *10 Tahun ruangrupa*, dengan para kontributor buku sebagai pembicara. Seminar akan berjalan dalam dua bahasa, Inggris dan Indonesia, terbuka untuk umum dan tidak dipungut bayaran.

The seminar series will discuss various themes, some of which would also serve as the focus of the 10 Years of ruangrupa book, with the writers as the speakers. Sessions in the seminars will be held bilingually, in English as well as in Indonesian. It is open and free for the public.

1. ARSIP VISUAL DAN PRODUKSI PENGETAHUAN / VISUAL ARCHIVING AND KNOWLEDGE PRODUCTION

Tanggal/Date :
05•01• 2011 (13.00 – 17.00)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Sesi ini mendiskusikan bagaimana lembaga-lembaga pengarsipan memberi kontribusi penting bagi produksi, reproduksi dan distribusi ilmu pengetahuan.

The session will discuss how archival institutions are crucial in their contribution towards knowledge production, reproduction, and distribution.

Session 1 : Heiner Holtappels (Netherlands), Lisabona Rahman (Indonesia)
Moderator : Hafiz (Indonesia)
Session 2 : Patrick Flores (Philippines), Farah Wardani (Indonesia)
Moderator : Agung Hutjanikajennong (Indonesia)

2. TENTANG ORGANISASI SENI RUPA DI INDONESIA / ON VISUAL ARTS ORGANIZATION IN INDONESIA

Tanggal/Date :
07•01• 2011 (13.00 – 17.00)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Diskusi ini membicarakan bagaimana organisasi seni rupa di Indonesia menyusun strategi kerjanya dari zaman ke zaman.

The discussion will review the working strategies employed by visual art organizations in Indonesia from time to time.

Session 1 : Aminuddin TH Siregar (Indonesia), Charles Esche (UK)
Moderator : Farah Wardani (Indonesia)
Session 2 : Ade Darmawan (Indonesia), Agung Kurniawan (Indonesia)
Moderator : Lisabona Rahman (Indonesia)

3. INSTITUSI DAN INISIATIF SENIMAN DI ASIA PASIFIK / INSTITUTIONS AND ARTIST INITIATIVES IN ASIA PACIFIC

Tanggal/Date :
08•01• 2011 (13.00 – 15.00)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Sesi ini membicarakan ragam strategi seniman dan organisasi di kawasan Asia Pasifik ditinjau dari sejarah dan perkembangannya.

The session will discuss various artistic and organizational strategies done by collectives in the Asia Pacific region and their development, examined from historical point of view.

Session 1 : Thomas Berghuis (Australia), Agung Hutjanikajennong (Indonesia), Heejin Kim (South Korea)
Moderator : Agung Kurniawan (Indonesia)

4. BUDAYA DAN MASYARAKAT DIGITAL / CULTURE AND DIGITAL SOCIETY

Tanggal/Date :
10•01• 2011 (13.00 – 17.00)
Tempat/Venue:
Galeri Cipta III – Taman Ismail Marzuki

Diskusi ini membicarakan bagaimana budaya digital telah mengubah masyarakat melihat kenyataan di sekitarnya yang juga menginspirasi praktek seni visual saat ini.

The discussion will review how digital culture has changed the way society construct its reality, inspiring the practice of visual art today.

Session 1 : Hikmat Budiman (Indonesia),
Moderator : Nirwan Ahmad Arsuka, writer, independent researcher, cultural observer (Jakarta, Indonesia)
Session 2 : Hafiz (Indonesia), Nuraini Juliastuti (Indonesia)
Moderator : Gustaff Hariman, founder of Commonroom (Bandung, Indonesia)

5. WARGA, PRAKTIK SENI DAN RUANG KOTA / CITIZEN, ARTS PRACTICE AND CITY SPACE

Tanggal/Date :
11•01• 2011 (13.00 – 17.00)
Tempat/Venue:
Galeri Cipta III – Taman Ismail Marzuki

Sesi ini membicarakan persoalan kewargaan dan praktek seni di ruang kota.

The session will discuss the issue of citizenship and artistic practice in urban setting.

Session 1 : Ibe Karyanto (Indonesia), Ardi Yunanto (Indonesia)
Moderator : Jemi Irwansyah (Indonesia)
Session 2 : JJ Rizal (Indonesia), F. Budi Hardiman (Indonesia)
Moderator : Evi Mariani, journalist of Jakarta Post (Jakarta, Indonesia)

6. SENI RUPA DAN AKTIVISME / ARTS AND ACTIVISM

Tanggal/Date :
13•01• 2011 (13.00 – 17.00)
Tempat/Venue:
Galeri Cipta III – Taman Ismail Marzuki

Masyarakat Indonesia sudah banyak berubah sejak 1998. Baik seni rupa maupun aktivisme sama-sama membutuhkan formula dan strategi baru di tengah riuhnya perubahan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.

Societies in Indonesia have undergone vast changes since 1998. Both art and activism are in need of new formulas and strategies to survive the hectic economical, social, and political transformations.

Session 1 : Hilmar Farid (Indonesia), Tisna Sanjaya (Indonesia)
 Moderator : Antariksa, researcher and founding member of KUNCI Cultural Studies Center (Yogyakarta, Indonesia)
 Session 2 : Mulyono (Indonesia), Reza Asung Afisina (Indonesia)
 Moderator : Ugeng T. Moetidjo (Indonesia)

7. ANAK MUDA DAN SUBKULTUR / YOUTH AND SUBCULTURES

Tanggal/Date :
 14•01• 2011 (13.00 – 17.00)
Tempat/Venue:
 Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki (TIM)

Sebagai lapisan masyarakat yang memiliki warnanya sendiri, anak muda selalu menjadi rebutan berbagai kepentingan dan ideologi. Sesi ini akan membahas bagaimana pertarungan itu terjadi dan bagaimana anak muda menyiasatinya.

As a layer of society that possesses its own particular color, youth have always been the group where various interests and ideologies are in contention. The session will discuss how exactly they compete, and how youth employ their own reaction strategies.

Session 1 : Jemi Irwansyah (Indonesia), Wendy Putranto (Indonesia)
 Moderator : Ardi Yunanto (Indonesia)
 Session 2 : Mirwan Andan (Indonesia), Afra Suci Ramadhan (Indonesia)
 Moderator : Ade Darmawan (Indonesia)

CP Seminar :
 Ibnu Rizal
 Ph : +62813 1581 3178
 E-mail : ibnurizal88@gmail.com



RURUKIDS

Tanggal/Date :
 09•01• 2011 (10.00 - 15.00)
Tempat/Venue:
 Galeri Nasional Indonesia

rurukids adalah divisi di ruangrupa yang fokus pada pengembangan bentuk-bentuk seni rupa kontemporer bagi kalangan remaja dan pelajar. rurukids menciptakan ruang bagi remaja sekolah untuk bermain, belajar, berekspresi, bereksperimen, bereksplorasi dan berkarya. Dengan melibatkan anak-anak dan remaja pelajar sekolah ke dalam bentuk kegiatan seni, rurukids mengantar mereka berpikir kritis dan kreatif serta memperluas potensi pengembangan diri.

Dalam kesempatan ini rurukids mengajak siswa SMA di Jakarta untuk terlibat dalam lokakarya kolase dengan tema *Relationship*.

rurukids is a division in ruangrupa focusing on the development of contemporary art forms targeting the audience group of teenagers and students. rurukids creates a space in which teenagers are given the room to play, study, express themselves, experiment, explore and create. By involving children and school-age teenagers in art activities, rurukids introduce them to critical and creative thinking and further expanding their potential for self-development in the process.

In this opportunity, rurukids invites high-school students in Jakarta to be involved in collage workshop entitled Relationship.

Mentors : Saleh Husein (artist & musician) & Ika Vantiani (artist & writer)
Participants : High-school students in Jakarta
Registration : Online & limited (<http://rurukids.ruangrupa.org>)





● JEAN-GABRIEL PÉRIOT & HAFIZ

Video Works Presentation And Discussion

Tanggal/Date :

06•01• 2011 (14.00 – 16.00)

Tempat/Venue:

Klub Kajian Film, Institut Kesenian Jakarta

Jean-Gabriel Périot adalah seniman asal Perancis yang secara konsisten memperlakukan arsip-arsip visual sebagai instrumen yang hidup, cair, dan otonom dalam karya-karya videonya. Ketertarikannya pada persoalan sejarah dan politik membuatnya leluasa bermain-main dengan komponen makna yang terkandung di dalam arsip visual. Karya-karyanya selalu "subversif" dan mengundang pemaknaan baru terhadap berbagai peristiwa besar yang luput dari pengamatan para sejarawan dan pandangan-pandangan arus utama. Berdua bersama Hafiz, perupa dan pendiri Forum Lenteng yang juga menghasilkan banyak karya video yang menggunakan arsip sebagai elemen penting dalam berkarya, mereka akan mempresentasikan karya-karyanya dan mengundang publik untuk berdiskusi.

Jean-Gabriel Périot is a French artist. He consistently treats visual archives as a lively, fluid, and autonomous instrument in his video works. His interest towards historical and political issues gives him the ability to be playful with the components of meaning contained in visual archives. His works are always "subversive" and invite new significations towards big events, often overlooked by historians and mainstream viewpoints. Hafiz, an artist and also is the founder of Forum Lenteng, has also produced a lot of video works in which archives are used as vital elements. Both will present their works and invite a public discussion based on these presentations.

Moderator : Veronika Kusumaryati

Programmer paruh waktu Festival Film Eropa, dan telah menghasilkan beberapa karya dokumenter. Part-time programmer for European Film Festival and has produced several documentaries.

● RECORD > AGAIN!

Diskusi Sejarah Seni Video Jerman

Tanggal/Date :

30•12• 2010 (15.00 – 17.00)

Tempat/Venue:

Galeri Nasional Indonesia

Diskusi ini diselenggarakan berkaitan dengan dipresentasikannya *Record > Again!*, bagian dari proyek 40yearsvideoart.de – Part 2, dalam *Kompilasi 40 Tahun Sejarah Seni Video Jerman* di sesi OK Video.

40yearsvideoart.de adalah sebuah proyek dengan tujuan mengkonservasi karya video yang rentan terhadap kecepatan perubahan teknologi dan format video. Orang-orang yang terlibat dalam proyek ini mencari karya video tahun 1960-an dan 1970-an di museum, tempat arsip dan gudang para perupa dan telah berhasil mengkonversi sekitar 50 karya video buatan Joseph Beuys, Klaus vom Bruch, Egon Bunne, Jörg Herold, Nam June Paik, Alexander Kluge, Gerd Kroske, Korpys/Löffler, Urs Lüthi, Anna Oppermann, Susanne Ofteringer serta memutarnya untuk pertama kali setelah 30 tahun berlalu. Direktur Artistik : Peter Weibel; Manajer Proyek : Christoph Blase; Editor : Christoph Blase, Peter Weibel; Teks : René Block, Walter Grasskamp, Wulf Herzogenrath; Publikasi : Hatje Cantz.

This discussion is held relating to Record > Again!' presentation, part of the 40yearsvideoart.de - Part 2 project, included in the Compilation of 40 Years History of Video Art in Germany for OK Video exhibition.

40yearsvideoart.de is a conservation project for video works, susceptible to the rapid change of video format and technology. Scouring museum storage closets, archives and artist' basements, for video works from the sixties and seventies era, those involved in the project succeeded in converting around 50 early video works by Joseph Beuys, Klaus vom Bruch, Egon Bunne, Jörg Herold, Nam June Paik, Alexander Kluge, Gerd Kroske, Korpys/Löffler, Urs Lüthi, Anna Oppermann, Susanne Ofteringer, all of which were screened for the first time in 30 years. Artistic Director : Peter Weibel; Project Manager : Christoph Blase; Editor : Christoph Blase, Peter Weibel; Text : René Block, Walter Grasskamp, Wulf Herzogenrath; Publication : Hatje Cantz.

Pembicara / Speaker :

Oliver Husain

Perupa asal Jerman yang menggunakan media audio-visual untuk mengeksplorasi ide tentang biografi, migrasi dan globalisasi.

An artist from Germany who uses audio-visual media to explore ideas about biographies, migration and globalisation.

Veronika Kusumaryati

Programmer paruh waktu Festival Film Eropa dan telah menghasilkan beberapa karya dokumenter.

Part-time programmer for European Film Festival and has produced several documentaries.

Moderator :

Hafiz

Direktur artistik OK. Video Festival, pendiri ruangrupa.

Artistic director OK. Video Festival, founder of ruangrupa.

OK Video – Jakarta International Video Festival

Merupakan festival video dua tahunan yang diselenggarakan sejak 2003 oleh ruangrupa. OK Video merupakan salah satu kegiatan ruangrupa untuk membahas fenomena sosial dan budaya di Indonesia dan dunia internasional dalam sebuah festival dengan tema spesifik.

Is a biannual video festival held since 2003 by ruangrupa. OK Video is one of the events organized by ruangrupa to discuss the social and cultural phenomena in Indonesia and the international world within a festival with a specific theme.

SESI OK VIDEO

Pemutaran *Record > Again!*, *Kompilasi 40 Tahun Sejarah Seni Video Jerman*.

Sebuah kompilasi dari sekitar 40 karya video sejak era 1970-an yang berhasil direstorasi. Keikutsertaan *Record > Again!* merupakan hasil kerjasama antara Goethe Institute Jakarta dengan Divisi Pengembangan Seni Video ruangrupa. 40yearsvideoart.de – Part 1 pernah dipresentasikan dalam *OK Video Comedy – 4th Jakarta International Video Festival 2009*.

Record > Again! is a film documenting the conversion and rescue process, done successfully to videos from the 60s and 70s era. The participation of Record > Again! is made possible by the cooperation between Goethe Institut Jakarta and Video Art Development Division of ruangrupa. 40yearsvideoart.de - Part 1 was presented at the OK Video Comedy - 4th Jakarta International Video Festival 2009.

Tanggal/Date :

28•12• 2010 - 12•01•2011

Tempat/Venue:

Galeri Nasional Indonesia



● WHOLETRAIN

Film Screening

Tanggal/Date :
11•01• 2011 (19.00)
Tempat/Venue:
Goethe Institut Jakarta

Dir : Florian Gaag | Germany | 82' | 2005 |

dokumenter | DVD | Germany with eng-sub

Dalam film yang luar biasa dan telah mendapat banyak penghargaan ini, Florian Gaag bercerita mengenai empat serangkai para pembuat grafiti yang menetapkan dunia grafiti dengan hirarki, nilai-nilai, peraturan dan kode mereka sendiri. Dengan cara yang unik, Florian Gaag, berhasil menceritakan potret beragam dari para tokoh pembuat grafiti yang tidak pernah didokumentasikan seperti ini sebelumnya. Dalam film ini, budaya subkultur mereka tetap otentik dan realistis.

In this remarkable movie that has garnered numerous awards, Florian Gaag tells a story about a gang of four graffiti bombers who defines the world of graffiti with their own hierarchies, values, statutes and codes. Florian Gaag has peculiarly narrated various successful portraits of graffiti makers, of whom documentations as such has never been made before. In the movie, the quality of their subculture remains authentic and realistic.

Florian Gaag (Jerman / Germany)

Seorang sutradara Jerman dan penulis skenario. Di dunia grafiti di kota München, dia menjadi terkenal dan melukis secara aktif sampai tahun 1990-an. Kini Gaag tinggal di München dan sedang mengerjakan royek barunya dalam bidang film sebagai produser musik.

A German director and scriptwriter. In the graffiti circle in the city of Munich, he is well known and was actively painting up until the nineties. Nowadays, Gaag can be found in Munich, pursuing his new projects in the motion picture industry as a music producer.

YOGYAKARTA

FILM SCREENING & DISCUSSION

Tanggal/Date :
16•01• 2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Kedai Kebun Forum, Yogyakarta

WORKSHOP

Tanggal/Date :
17•01• 2011 (11.00)
Tempat/Venue:
Kedai Kebun Forum, Yogyakarta

JAKARTA

FILM SCREENING & DISCUSSION

Tanggal/Date :
11•01• 2011 (19.00)
Tempat/Venue:
Goethe Institut Jakarta

WORKSHOP

Tanggal/Date :
13•01• 2011 (11.00)
Tempat/Venue:
ruangrupa

BANDUNG

FILM SCREENING & DISCUSSION

Tanggal/Date :
14•01• 2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Rumah Buku/Kineruku

WORKSHOP

Tanggal/Date :
15•01• 2011 (11.00)
Tempat/Venue:
Rumah Buku/Kineruku

● PUBLIC LECTURE

JEAN-GABRIEL PÉRIOT

Sejarah dan Makna Politis Arsip Visual/History and Political Meaning of Film (visual) Archive

Tanggal/Date :
07•01• 2011 (13.00 - 15.00)

Tempat/Venue:
Ruang Soelaiman Soemardi, Multimedia Center, Gedung C
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia

Arsip visual adalah materi yang sangat berharga dan potensial untuk menyingkap berbagai persoalan yang belum selesai di masa lalu dan menggugat permasalahan yang harus dikritisi hari ini. Namun selama ini, pemanfaatan arsip visual dalam karya-karya dokumenter cenderung mengabaikan potensi visual yang terkandung di dalamnya. Arsip visual masih ditempatkan sebagai materi pendukung dan bertindak sebagai benda mati yang ilustratif. Padahal, begitu besar potensi eksplorasi arsip visual untuk menciptakan strategi pengucapan baru yang seringkali mengejutkan. Ketika sebuah arsip visual diperlakukan sebagai sebuah elemen yang cair dan otonom, berbagai kemungkinan makna pun dapat terbuka. Seni kontemporer, khususnya seni video, telah membuka kemungkinan pemanfaatan arsip visual sebagai elemen yang sesungguhnya bisa berbicara lebih banyak dan lebih dinamis dari yang sebelumnya dibayangkan.

Visual archives are priceless materials and full of potential in discovering a number of issues that has not been dealt with fully in the past, as well as to claim the ones that has to be put under scrutiny today. Yet all of this time, the utilization of visual archives in documentary works tends to neglect the visual potential embedded within. Visual archives are still considered as mere supporting components, and rendered lifeless as illustrative elements. Even so, there is a great potential for visual archive explorations to come up with a new—therefore sometimes surprising—articulation strategy. When visual archives were treated as an element, liquid and self-governing, coverings on a number of meaning possibilities they have could be made ajar. Contemporary art, especially video art, has opened this very possibility in the utilization of visual archives as elements that could narrate to a greater extent in quantity, and more dynamically in quality, than we could ever imagined.

Pembicara/Speaker :

Jean-Gabriel Périot (France)

Seniman yang konsisten memperlakukan arsip visual sebagai instrumen penting dalam karya-karya videonya. Lebih dari 20 karya videonya diapresiasi dengan tinggi di berbagai festival film dan video internasional.

An artist that has consistently treated visual archives as essence in his video works. More than 20 of his works have been highly appreciated in numerous international film and video festivals.

Pengamat/Observer : Jemi Irwansyah (Indonesia)

Moderator : Ibnu Rizal (Indonesia)

CP : Maulida +62857 1187 1363

CHARLES ESCHE

**Perubahan Arah dan Geografis Seni Rupa Kontemporer Pasca 2000.
Decentralization of Biennales: The Changes of Geographies and
Directions of Contemporary Art Post 2000s**

YOGYAKARTA

Tanggal/Date :
10•01• 2011 (16.00-20.00)

Tempat/Venue:
Auditorium LIP, Jln. Sagan 3, Yogyakarta.

Esche akan berbicara mengenai posisi Biennale/Triennale ketika mendapat persaingan dari festival dan pasar seni rupa yang cenderung lebih komersil. Program kuliah umum ini merupakan kerjasama antara IVAA dengan Yayasan Yogya Biennale dan akan diadakan di Bandung dan Yogyakarta. Diskusi dalam bahasa Inggris, dengan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia dalam sesi diskusi.

Esche will discuss about the position of biennales/triennales still holds at the time when challenges are constantly posed by art festivals and markets, which tend to lean on the more commercial side of things. The public lecture program is made possible by the collaboration between IVAA and Yogya Biennale Foundation. The events will be held in Bandung and Yogyakarta. Discussion sessions will be held in English, with Indonesian translation.

Penanggap/Responses :

Alia Swastika (freelance curator), Nindityo Adipurnomo (Yogyakarta Biennale Foundation)

CP :

Christy (christy@ivaa-online.org)
Farah Wardani (program@ivaa-online.org)
INDONESIAN VISUAL ART ARCHIVE (IVAA)
Patehan Tengah 37 Yogyakarta 55133
Tel: +62 274 375 247 Fax: +62 274 372 095

Participation fee : Rp 150.000 | Early bird (before January 3rd , 2011) : Rp 100.000 | Registration deadline : January 7th , 2011.

A Feeling for the Political. Artist and Art after European Democracy Failed.

BANDUNG

Tanggal/Date :

06•01• 2011 (14.00-17.00)

Tempat/Venue:

Selasar Sunaryo Art Space
Jln. Bukit Pakar Timur No. 100, Bandung 40198

Program kuliah umum di Bandung merupakan kerjasama dengan Selasar Sunaryo Art Space. Publik yang berminat dapat langsung datang ke tempat acara. Diskusi dilangsungkan dalam bahasa Inggris.

The public lecture program in Bandung is made possible by collaboration done with Sunaryo Art Space. Those who are interested could come directly to the location of the event. Discussion session will be held in english.

Moderator :

Agung Hujatnikajennong

CP :

Arum Prameshwari
Program Manajer Selasar Sunaryo Art Space
selasar@bdg.centrin.net.id | www.selasarsunaryo.com

Charles Esche adalah kurator dan penulis. Sejak 2004, ia menjadi direktur Van Abbemuseum, Eindhoven, Belanda. Esche adalah salah satu pendiri dan ko-editor Afterall Journal, sebuah publikasi seni kontemporer yang pertama kali diluncurkan di Central St Martins College of Art and Design, University of the Arts, Inggris. Esche pernah menjadi ko-kurator Gwangju Biennale 2002, Korea dan menjadi kurator untuk Istanbul Biennale 2005, Istanbul. Bersamaan dengan kedatangannya ke Jakarta dalam rangka 10 Tahun *ruangrupa*, Esche akan memberikan kuliah umum di Bandung dan Yogyakarta.

Charles Esche is a curator and writer. Since 2004, he serves the Van Abbemuseum, in Eindhoven, the Netherlands, as its director. Esche is one of the founders and co-editors of Afterall Journal, a contemporary art publication, first launched at Central St. Martins College Art and Design, University of the Arts, UK. Esche had served the role of co-curator for Gwangju Biennale 2002, South Korea and curator for Istanbul Biennale 2005, Turkey. During his visit to Jakarta, to celebrate the 10 Years of ruangrupa, Esche will also give public lectures in Bandung and Yogyakarta



RURU.MOV

PROGRAM PEMUTARAN FILM DAN VIDEO/FILM AND VIDEO SCREENING PROGRAM

Film, video dan video musik punya posisi yang sangat khas bagi generasi muda. Ketiganya bisa dipuja sebagai inspirasi, bisa juga dicicipi karena *ngaco* dan pada saat lain diambil-alih untuk menjadi corong pernyataan anak muda. Kepentingan dunia bisnis hiburan bertemu atau berbenturan dalam ketiga media ini kalau sudah berurusan dengan ekspresi anak muda.

Dalam program ini kami memilih karya-karya yang dalam berbagai cara melihat dan bicara mewakili dunia anak muda. Dari rangkaian ini kita melihat bukti, bahwa di setiap zaman tenaga kreatif muda bukan saja menciptakan saluran komunikasi antar anak muda, tapi juga menguak penindasan politik dan menghidupkan dunia bisnis hiburan yang tadinya sekarat. Kita bisa melihat pergeseran bahasa visual yang sangat mencolok antara karya-karya buatan masa Orde Baru (1990-an) dengan karya pasca Orde Baru setelah 1990-an.

Biarpun begitu, dunia anak muda tetap merasa perlu menyuarakan dirinya sendiri. Bukan saja tentang persoalan masa muda, tapi juga pandangan politik dan ekspresi artistiknya sendiri lewat media-media yang sangat khas sesuai kemungkinan zamannya.

Films, videos, and music clips hold a very special position in the lives of the younger generation. The three of them could be praised for their inspirational qualities, or condemned for just being a mess. At the same time, they were reclaimed by the youth using them as a mouthpiece, to help them amplify their statements. Consequently, any interest owned by the entertainment business meets, or more precisely clashes, in these three media whenever they deal with youth expressions.

For the program, we have picked sample of works that perceived and expressed these world of the young ones in more ways than one. From the series we could distinguish the proof on how the youth creative energy in each era not only succeeds in creating communication channels between themselves, but also in revealing political repressions, as well as in bringing the dying entertainment business sector back to life. We could see a striking shift in visual language between ones used during the New Order era (nineties), and the ones after.

Nevertheless, this youthful world still feels the need to make sure the voice of their aspirations could be heard. Aspirations on not only on their age peculiar issues, but also their political ones, together with their distinctive artistic expressions made possible through media exclusively belong to their respective era.

Kurator/Curators : Lisabona Rahman & Anggun Priambodo

**Tanggal/
Date:**
3-12•01•11

**Tempat/
Venue:**
Bioskop
Kineforum
TIM, Galeri
Nasional
Indonesia

PAMERAN

Tanggal/Date :
03-12-01 • 2011
Tempat/Venue:
Teras Kineforum

Bersamaan dengan pemutaran film terprogram, koleksi zine-zine lokal juga akan dipamerkan untuk merayakan bersama keberagaman pernyataan yang dihasilkan anak muda Indonesia melalui media-media independen yang mereka jalankan. Pameran ini juga mencoba melihat kembali media-media yang telah dibuat oleh anak muda Indonesia, mulai dari zaman keemasan majalah Aktuil sampai sekarang.

Together with the programmed film screening, collections of local zines will also be exhibited to collectively celebrate how rich and diverse Indonesian youth have made their statements through independent self-initiated media. The exhibit will also revisit these youthful self-initiated media in Indonesia, from the golden era of Aktuil magazine to this day.

DISKUSI

Talking 'Bout My Generation

Tanggal/Date :
10-01 • 2011 (17.00-19.00)
Tempat/Venue:
Teras Kineforum

Representasi tentang anak muda dan budayanya yang dibangun dan diterapkan oleh media arus utama, seperti film komersial dan media massa, cenderung menyalah-artikan atau ingin menasehati. Apakah akibatnya setelah anak muda punya media/teknologinya sendiri untuk mengekspresikan diri? Apakah ada perubahan dalam representasi anak muda di media massa? Atau representasi yang lebih dekat dengan kenyataan anak muda tetap hanya beredar di media yang mereka produksi sendiri? Bagaimana proses anak muda merebut kembali kendali atas sirkulasi ide antar mereka? Adakah usaha reclaim itu? Di mana tempat ide anak muda dalam media komersial?

Diskusi akan berlangsung setelah pemutaran film kaya Erfan Agus, *Untuk Kaum Muda*. Karya dokumenter ini bercerita tentang pendirian dan sepak terjang majalah anak muda Aktuil yang besar pada akhir 1960-an sampai pertengahan 1970-an.

The representation on youth and their culture, made up and applied by mainstream media, such as commercial box office movies and others, has tendencies either to misinterpret or to preach. What consequences does it bring when youth finally came around and employed their own media/technology in their expression? Does it bring any difference in how the age group is represented in the media? Is it true then that the more accurate representation towards youth reality could only circulate through their self-produced media? How does this process of reclaiming control on their own idea circulation unravel? Is there any trace left of this reclaiming effort? Is there any trace left of this reclaiming effort? where is the actual room for youth in commercial media?

The discussion program will be held after the screening of Erfan Agus' film, Untuk Kaum Muda (For the Youth). The documentary recounts the establishment of, as well as the struggle done by, the youth magazine Aktuil, a magazine popular in the late sixties up until the mid seventies.

Moderator : Soleh Solihun (Rolling Stone)
Speaker : Remy Silado (founder of Aktuil), Ika Vantiani (Peniti Pink zine distributor)

KAPASITAS RUANG PEMUTARAN PROGRAM RURU.MOV
Kineforum : 45 tempat
Galeri Nasional Indonesia Ruang Audiovisual: 100 tempat

1. Djakarta 1966

135' | 1982 | 35 mm | Dir :
Arifin C. Noer | Pemain : Umar
Kayam (Presiden Soekarno),
Amoroso Katamsi (Letjen
Soeharto), Ikranagara, Cok
Simbara, Ratna Riantiarno.

Tanggal/Date :
3-01-2011 (19.30)
9-01-2011 (14.15)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tahun 1966, setahun setelah peristiwa 30 September mencekam kota-kota di Indonesia. Hari-hari itu jalanan Jakarta dipenuhi demonstrasi mahasiswa. Presiden sipil terpaksa mengatasi keadaan dengan memberi mandat kepada seorang tentara untuk memulihkan keamanan negara.

1966, a year after the September 30th incident petrified every city in Indonesia. Streets of Jakarta were filled with student demonstrations back then. The civilian president were forced to cope with the circumstances by mandating a soldier the authority to restore the condition of national stability.

2. Si Doel Anak Modern



107' | 1977 | DVD | Dir : Sjuman Djaya | Pemain : Benyamin S (Doel), Christine Hakim (Nonon/Kristin), Farouk Afero (Sapri), Wahab Abdi (Sinyo), Achmad Albar (Achmad).

Tanggal/Date :
6-01-2011 (14.15)
11-01-2011 (19.30)

Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
10-01-2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Si Doel, pemuda salah satu kampung di Jakarta, menganggur setelah lulus sekolah. Ia berusaha merebut hati Nonon, seorang peragawati. Saingannya adalah Achmad, seorang bintang musik yang senang gonta-ganti pacar. Demi persaingan, Doel ingin kelihatan 'modern', bergaya rambut kribu dan ikut spekulasi bisnis teman-temannya. Sebuah komedi satir yang sangat jeli tentang proses modernisasi Jakarta dan ekspresi anak muda yang terengah-engah mengikutinya.

Doel, a young man from one of the kampungs of Jakarta, faced the harsh reality of post-graduation unemployment. At the same time he tried to win the heart of Nonon, a runway model. His competition was Achmad, a music star as much as a girls' charmer. For the sake of competition, Doel wanted to look 'modern': by supporting a 'fro and participating in his fellows' business speculation. A satire that shows extraordinary wit on Jakarta modernization and the expression of youth running by its side, gasping for breath.

3. Warkop DKI (Gengsi Dong)



121' | 1980 | DVD | Dir :
Nawi Ismail | Pemain : Dono
(Slamet), Indro (Paijo)
Kasino (Sanwani), Camelia Malik
(Rika), Zainal Abidin, M Pandji
Anom.

Tanggal/Date :
10-01-2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Kineforum
Tanggal/Date :
4-01-2011 (19.30)
12-01-2011 (17.00)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Tiga anak dari keluarga pedagang, Slamet, Paijo dan Sanwani sama-sama kuliah di suatu kampus di Jakarta. Demi memenangkan hati Rika, mereka saling adu gengsi. Rika justru dijodohkan dengan seorang calon tentara. Pada tahun 1980-an saat rezim militer Indonesia sedang kuat-kuatnya, punya menantu tentara menjadi idaman banyak orangtua.

Three merchant sons—Slamet, Paijo, and Sanwani—went to the same school in Jakarta. In order to win Rika's attention, they competed by the way of prestige. Rika, on the other hand, was arranged to be paired with an army recruit. In the eighties, Indonesian military regime was in its strongest state, parents considered soldiers to be the ideal son-in-laws.

4. Gadis Metropolis

82' | 1992 | DVD | Dir : Slamet Riyadi | Sally Marcelina (Lisa), Inneke Koesherawati (Fanny), Febby R Lawrence (Sandra), Alex Kembar (Maxi), Baby Zelvina (Mima).

Tanggal/Date :
8-01-2011 (14.15)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
5-01-2011 (17.00)
7-01-2011 (14.15)

Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Gadis muda dan kota dalam film ini adalah kombinasi sempurna kebobrokan moral. Tiga sahabat, Lisa, Fanny dan Sandra cuma kenal hura-hura dan rebutan lelaki. Pada 1990-an, film Indonesia didominasi adegan erotis dan laga. Kehidupan kota dan kaum muda yang tampil di layar terfokus pada sisi eksploitasi seksualitas dan adu kekuasaan fisik.

Young girl and the city, depicted in the movie was a perfect portrait of moral decadence. Three friends—Lisa, Fanny, and Sandra—were ideal hedonists. In the nineties, Indonesian movies were dominated by erotic and action scenes. Urban life and youth, represented on screen were focused exclusively on sexual exploitations and fist fights.

5. Gejolak Kawula Muda



107' | 1985 | DVD | Dir : Maman Firmansyah | Pemain : Chicha Koeswoyo (Chicha) Rico Tampatty (Rico), Ade Irawan, Zainal Abidin, Beben Firmansjah.

Tanggal/Date :
7•01•2011 (19.30)
12•01•2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
11•01•2011 (17.00)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Pada pertengahan 1980-an, tari kejang atau *breakdance* memicu perdebatan hangat karena sampai mencelakakan jiwa beberapa anak muda. Dengan nada romantis, film ini memotret konflik dalam keluarga karena perbedaan nilai antara anak dengan orangtua tentang ekspresi seni.

Breakdance triggered a hot discussion in the mid-eighties and was considered problematic since it harmed the lives of some youngsters. Romantic in tone, the movie portrays a domestic conflict caused by inter-generational difference in values on what artistic expression actually was.

6. Kuldesak

110' | 1997 | 35mm / DVD | MILES | Dir : Mira Lesmana. Riri Riza. Rizal Mantovani. Nan. T. Acnas | Pemain : Oppie Andaresta (Dina), Ryan Hidayat (Andre), Wong Aksan (Aksan), Bianca Adinegoro (Lina).
Tanggal/Date :
5•01•2011 (19.30)
10•01•2011 (14.15)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
9•01•2011 (14.15)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Empat tokoh utama film ini punya obsesi yang tidak kesampaian. Dunia kaum muda di sini penuh mimpi tanpa pencapaian gemilang, meski mereka

datang dari kalangan mampu. Pernyataan yang paling keras dalam film ini adalah bahwa kaum muda memerlukan film yang berbeda dibanding para pendahulunya dan *Kuldesak* berhasil menciptakannya. Film ini menandai kelahiran angkatan baru dalam sejarah film Indonesia yang ironisnya pada saat kelahirannya dianggap sama sekali tidak punya identitas Indonesia.

Each of the four protagonists in the film had an unfulfilled obsession. The world of youth depicted here were full of dreams without any remarkable achievement, despite their well-to-do background. The loudest statement this film makes is that what youth needed was movies, different from their predecessors. Kuldesak is a success in this regard. The film marked the birth of a new generation in Indonesian cinema history, one that ironically perceived as not in possession of any identity that made them Indonesian in the first place.

7. Kantata Takwa



95' | 2008 | DVD | dokumenter | Dir : Eros Djarot & Gotot Prakosa.

Tanggal/Date :
6•01•2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
8•01•2011 (14.15)
10•01•2011 (17.00)

Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Puisi kesaksian dari para seniman Indonesia tentang masa represif rezim Orde Baru Soeharto yang diwarnai KKN, penculikan dan pembunuhan para aktivis yang berbeda pendapat dengan penguasa saat itu. Syair-syair W.S Rendra dan lagu-lagu dari "Kantata Takwa" dan "Swami" menyertai adegan demi adegan dalam film ini. Peristiwa-peristiwa paling mengesankan dalam film ini adalah melihat energi kaum muda yang begitu dahsyat seperti tersalurkan lewat kritik sosial yang diungkapkan para seniman ini.

A testimonial prose made by Indonesian artists about the repressive age under Soeharto's New Order regime. An era that was characterized by KKN (Korupsi, Kolusi & Nepotisme—corruption, collusion, and nepotism), abductions, and assassinations done to the government-opposing activists. Poems by W.S. Rendra, songs by Kantata Takwa and Swami accompany the scenes in the movie. The most impressive events contained in the movie are about youthful fierce energy channeled through the social critiques expressed by the artists.

8. Belkibolang

87' | 2010 | Digital | Kompilasi film pendek | Indonesia

Tanggal/Date :
8•01•2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
9•01•2011 (17.00)
12•01•2011 (14.15)



Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Sebuah proyek film yang mengundang sembilan sutradara muda untuk membuat film pendek tentang kota Jakarta di malam hari.

A film project about Jakarta during the night, made by nine young directors.

Umbrella
Dir : Agung Sentausa

Wahyu, seorang pekerja kebanyakan, tampak lelah. Malam itu hujan turun dengan deras, menambah kebenciannya pada kota tempatnya tinggal, kehidupannya dan dirinya sendiri. Pertemuannya dengan Fitri merubah malam menjadi hangat.

Wahyu, a commoner, looked tired. Rain fell hard that night, adding to the contempt he felt towards the city he lived in, his life, and himself. His meeting with Fitri gave warmth to the night.

Chit Chat
Dir : Ifa Isfanyah

Sebuah percakapan panjang antar Omen, seorang koki, dan Nuri, tetangganya. Sebuah pembicaraan tentang

belok kanan boleh langsung

hubungan, pilihan dan rasa keibuan. Percakapan tak berawal maupun akhir.

A long conversation between Omen, a chef, and Nuri, his neighbor. A dialogue on relationship, choice, and sense of motherhood. A conversation that neither had any beginning, nor an end.

Mamamia
Dir : Tumpal Tampubolon

Wati sedang mencari ojek waktu Maman menghampirinya. Akhirnya mereka sepakat dan mencari sebuah alamat bersama hingga mata Wati kelilipan dan ojek pun berhenti. Maman gembira dan malam itu menjadi milik Wati.

Wati was looking for an ojek (motor taxi) when Mamam approached her. They agreed to look for a similar address. Wati's eye got something in her eye when the motor stopped. Mamam felt a sense of happiness and Wati owned the night.

Planet Elephant
Dir : Rico Marpaung

Sebuah ramalan menunjukkan angka 25 dan 2010. Untuk Nathan

adalah sebuah permainan, sedangkan untuk Mili adalah sebuah tanda-tanda. Malam ini adalah ulang tahun Nathan ke 25 di tahun 2010, dan Mili tidak siap kehilangan Nathan.

A prophecy showed the number 25 and 2010. For Nathan it is just a mere game, whereas for Mili it is a sign. The night was Nathan's 25th birthday in the year of 2010, and Mili was not prepared to lose him.

Gecko

Dir : Anggun Priambodo

Malam-malam biasa dengan tayangan sinetron di TV. Edwin sibuk bekerja di kamarnya yang dingin, sementara istrinya tidur dengan lelap. Tiba-tiba, listrik mati. Rumah mereka digilir PLN malam ini. Kini kamar menjadi gelap, panas, dan terisi suara-suara tetangga, dan Edwin menikmatinya, hingga sebuah suara mengganggu kesenangan barunya.

Usual night with soap operas on TV, Edwin was working in the cold room with his wife soundly asleep. All of a sudden, the electricity went out. It was their turn that night, according to PLN (Perusahaan Listrik Negara—The State Electricity Company.) The room went dark, balmy, and was filled by voices from the neighbors. Edwin enjoyed it, up until a voice interrupted the new found enjoyment.

Peron

Dir : Azhar Lubis

James selalu pulang naik KRL setiap hari ditemani ipodnya. Malam itu, ipodnya rusak dan dia menemukan suara-suara istimewa yang jarang ia dengarkan.

James always went home by train, accompanied by his iPod everyday. That night, it was malfunctioned and he found particular voices he rarely heard.

Ella

Dir : Wisnu Surya Pratama

Malam ini adalah malam terakhir di bulan puasa. Ella seorang pelacur dari Surabaya dan selalu berjualan di warung bebek Madura milik Pak Gendut. Subuh itu, Ella pulang kampung sebagai anak yang patuh walaupun tidak sempurna.

That night was the last night of Ramadhan (the Moslem fasting month). Ella was a hooker from Surabaya and also waited for a Madura duck warung owned by Pak Gendut. When dawn came, Ella returned home as an obedient child, although was far from perfect.

Roller Coaster

Dir : Edwin

Sepasang sahabat, laki-laki dan perempuan berniat mencari tantangan. Mereka telah bersahabat sekian lama, tahu segalanya tapi tidak pernah melihat ketelanjangan masing-masing. Mereka sangat tegang dan tanpa mereka sadari waktu telah berakhir.

A pair of bestfriends, male and female were out looking for challenge. All through the years they had been bestfriends, they were knowledgeable about each other every condition, but had never seen each other in nudity. They were so tense without realizing it their time was up.

Full Moon

Dir : Sidi Saleh

Bobi, seorang supir taksi, dan Isna istrinya, berjalan-jalan pada malam tahun baru. Bobi ingin mengutarakan keinginannya yang terpendam, sedangkan Isna ingin merayakan keriaan tahun baru. Dalam kegembiraan, Isna mendengar keinginan suaminya. Bulan purnama terdiam merayakan tahun baru.

Bobi, was a taxi driver, and with Isna was his wife, went down for a stroll in a new year's eve. Bobi wanted to state his hidden desire, while all Isna wanted was to celebrate the festivities of the evening. In joyment, Isna heard her husband's desire. The full moon was silent in celebrating this new year.

9. Untuk Kaum Muda

43' | 2003 | DVD | Dir : Erfan Agus

Tanggal/Date :

4•01•2011 (14.15)
10•01•2011 (17.00)-with discussion

Tempat/Venue:

Kineforum

Tanggal/Date :

6•01•2011 (17.00)
9•01•2011 (19.30)

Tempat/Venue:

Galeri Nasional Indonesia

Are you ready for some rock 'n roll? Pada tahun 1975, majalah Aktuil menghadirkan pertunjukan Deep Purple di Jakarta. Konser itu merupakan sukses yang luar biasa, tapi juga menjadi awal sebuah kejatuhan...

Are you ready for some rock'n'roll? In 1975, Aktuil magazine presented Deep Purple show in Jakarta. The concert was a brilliant success, but it also served as the beginning of a collapse...

Didahului oleh/preceded by:

Peta Ngombe

9'58" | 2007 | DVD | Dir: Seto Hari Wibowo

Video ini merupakan sebuah pemandu bagi pendatang yang ingin membeli minuman keras di kota Malang. Dalam bahasa Jawa, ngombe berarti minum, tapi sering diasosiasikan sebagai minum minuman keras. *Peta Ngombe* menjadi sebuah video yang menggunakan 'kebiasaan ngombe' sebagai salah satu jendela untuk menjelaskan kota Malang. Video ini merupakan salah satu hasil lokakarya OK Video Militia yang diadakan di Malang, bekerja sama dengan komunitas *Insomnium*.

The video is a guide for a new comer that wants to buy alcoholic beverages in the town of Malang. In Javanese, ngombe means to drink, but often associated with drinking alcohol. Peta Ngombe is a work that uses this ngombe habit as a window by which one explains Malang. The video is a result of OK.Video Milita workshop done in Malang, collaborating with Komunitas Insomnium.

Tety Kadi, Pulau Seribu

3'09" | Video Musik | 2002 | DVD | Dir : Oliver Husain

Brisik, Burn

1'25" | Video Musik | 2002 | DVD | Dir: Ari Satria Darma

10. Seringai – Generasi Menolak Tua



59'40" | 2010 | DVD | HighOctane Production & Demajors | Dir : Bramantyo Hernomo

Tanggal/Date :
12•01•2011 (17.00)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
4•01•2011 (14.15)
8•01•2011 (17.00)

Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Dokumentasi perjalanan hidup band rock oktan tinggi Seringai selama sekitar delapan tahun. Bisa juga menjadi sebuah pernyataan gairah band Seringai terhadap musik rock, di mana mereka menghembuskan nafas segar ke dalam kancah musik rock lokal sejak 2002.

The documentation of the journey belongs to the high-octane rock band Seringai during approximately 8 years of its existence. It could also be considered as a passion statement Seringai made for rock music scene, for which Seringai brought a breath of fresh air in 2002.

11. Mengejar Ombak



48' | 2009 | DVD | Dir : Dave Arnold

Tanggal/Date :
6•01•2011 (17.00)
11•01•2011 (14.15)

Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
7•01•2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Sebuah dokumenter yang menawarkan wawasan intim ke dalam kehidupan seorang surfer muda

Indonesia yang sangat berbakat, Dede Suryana (Surf Champion dan dua Gold Winner di Asian Games Beach).

A documentary that offers an intimate outlook into the life of a very talented young Indonesian surfer, Dede Suryana (Surf Champion and two Gold Winner in Asian Games Beach).

Didahului oleh/preceded by:

The Jonis, A Spy in The House of Love

5'25" | Video Musik | 2003 | DVD | Dir. : Grains Cullinaire

Sabotase

15' | 2009 | DVD | Dir : Hadrah Daeng Ratu

Pengurusan dan penempatan lahan tidak resmi memicu konflik yang menimbulkan tindak sabotase.

Evictions and non-official land placements triggering conflict and comes the act of sabotage.

12. Kompilasi Film Pendek karya sutradara Ariani Darmawan

62' | DVD

Tanggal/Date :
3•01•2011 (17.00)
7•01•2011 (17.00)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
5•01•2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

The Anniversaries

12' | 2006

Potret hubungan pasangan suami istri yang digambarkan intim ke dalam kehidupan perayaan ulang tahun

pernikahan mereka, dalam latar sebuah lift.

A portrait of the relationship of a married couple, depicted through their anniversary moments, taking a setting inside a lift.

City of Desire
4' | 2000

Sebuah interpretasi karya tulis Italo Calvino yang berjudul *City of Desire* tentang sebuah kota yang dibangun oleh hasrat-hasrat para pria untuk menangkap perempuan dalam mimpi mereka.

An interpretation of a piece of writing by Italo Calvino, entitled City of Desire, about a city built by the men's desires to catch the women of their dreams.

It's Almost There
23' | 2001

Diari seorang perempuan ketika pulang kembali ke tanah airnya. Sebuah pertanyaan membuka dan membengklai seluruh film ini: "Tahukah kau bentuk dunia ini?"

A diary of a woman when she returned to her homeland. A question opened and framed the whole film in unity: "Do you know about the form of this world?"

Still Life



7' | 2006

Empat perempuan dari berbagai bangsa dan bahasa bertengkar di sebuah meja. Dalam dunia nyata, karya ini dinamakan "*Still Stupidity*".

Four women from different national and linguistic background fought on a table. In the real world, the work is entitled "Still Stupidity."

Silenced
6' 20" | 2004

Sebuah pelajaran tentang kesahajaan, atau mungkin malah tentang keangkuhan? Atau bahkan sebuah demonstrasi tentang bagaimana kau bisa membuat film menarik dengan sarana minim? Mungkin sedikit dari semua ini. Sebuah shot yang statis dan tak terpotong menunjukkan seorang gadis dan sebuah buku. Jelas sedang dimata-matai, tapi oleh si pembuat film sendiri, sehingga kita berkesimpulan bahwa si gadis sadar penuh akan proses pengambilan gambar. Dibisukan, tapi mengapa dan oleh siapa? Ada latar belakang musik, tapi lebih dari itu karya ini telanjang. Ya, itulah apa yang kau butuhkan untuk menarik perhatian. (G. Zuilhoff).

A lesson in modesty. Or is it perhaps vanity? Or a demonstration of how you can make an intriguing film with minimal means? Maybe a bit of each. A static, uncut shot of a girl with a book. Apparently spied on, but it is the film maker herself, so she must be aware of the filming. Reduced to silence, but why and by whom? There is some music, but apart from that it's bare. Yes, that's all you need to intrigue. (G. Zuilhoff).

Sugiharti Halim
9' 52" | 2008

Apa artinya sebuah nama? Bagi Sugiharti Halim, ternyata nama berarti sejumlah pertanyaan panjang. Kadang kocak, kerap menjengkelkan dan

yang jelas penuh kontradiksi: Apa benar seseorang perlu nama 'asli'? Apa betul nama bisa dijual? Apa iya identitas bisa disamakan di balik sebuah nama? Sugiharti Halim menawarkan sebuah cara pandang yang jenaka, 'nyelekit', sekaligus kontekstual untuk ditilik lagi hari ini.

What's in a name? For Sugiharti Halim, it meant a number of lengthy questions. Funny at times, often annoying, and clearly always controversial: Is it true that someone needs a 'real' name? Could identity be concealed over a name? Sugiharti Halim offered a funny perspective, witty, and at once contextual to be reconsidered today.

Ariani Darmawan
Seorang seniman/pembuat film, tinggal dan bekerja di Bandung, Indonesia. Sebagian karyanya mengomentari persoalan kekuasaan/identitas serta bahasa yang juga terkait dengan konstruksi makna. Darmawan telah berpartisipasi dalam beragam festival dan pameran seni rupa di Eropa, Amerika Utara, Australia dan Asia, menampilkan film pendek, dokumenter, sampai instalasi video dan karya teatral.

A video artist/filmmaker, lives and works in Bandung, Indonesia. Most of her works comment on power/identity and language along with its construction of meaning. Darmawan has participated in numerous festivals and art exhibitions in Europe, North America, Australia and Asia with works ranging from short films, documentaries to video installations and theatrical works.

13. The Songstress and The Seagull

50' | 2010 | DVD | Dir : Paul Agusta

Tanggal/Date :
5•01•2011 (17.00)
11•01•2011 (17.00)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
8•01•2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Sebagai gadis muda, Kartika Jahja mendengar Vina Panduwinata menyanyi dan memutuskan ingin bernyanyi. Sejak itu Vina adalah salah satu inspirasi paling penting bagi Tika. Pada November 2009, kedua penyanyi ini dipasangkan bersama di atas panggung *Jakarta Atmosphere 2009* dan menghadirkan pertunjukan yang tak terlupakan. Film ini mengikuti Tika dan kelompoknya, The Dissidents, saat mempersiapkan pertunjukan yang mencakup aransemen ulang dari beberapa judul lagu legendaris Vina.

As a young girl, Kartika Jahja heard Vina Panduwinata sang and decided to be a singer. Since that moment, Vina serves as one of Tika's most important influences. On November 2009, the two singers were put together on a Jakarta Atmosphere 2009 stage, and resulted in an unforgettable show. The movie followed Tika and her band, The Dissidents, during the preparation of the show including the rearrangement process of a few numbers originally sang by Vina.

Didahului oleh/preceded by:

Lagu Anak
5' | 2008 | DVD | Dir : I Gede Adhi JP

Sewaktu kecil saya menyanyikan lagu *Bintang Kecil, Balonku, Susan, Si Kancil* dan sejenisnya. Apa yang terjadi sekarang jika anak-anak kecil diberikan

kesempatan bernyanyi di depan kamera?

When I was little, I sang Bintang Kecil, Balonku, Susan, Si Kancil and such. What would happen if children were given the chance to sing in front of a camera nowadays?

14. Tjidurian 19

41' | 2009 | DVD | Dir : Abduh Aziz, Lasja F. Susatyio

Tanggal/Date :
3•01•2011 (14.15)
8•01•2011 (17.00)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
6•01•2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Anak-anak muda berkumpul, saling adu kebolehan dalam mewarnai kancah sastra Indonesia. Jalan Tjidurian nomor 19 adalah rumah buat gagasan, cinta, ilmu dan persahabatan. Pada suatu hari, komunitas itu hancur karena pertikaian politik dan bersama itu masa muda pun terampas.

Youth gathered, competing in the Indonesian literature scene. Tjidurian street no. 19 was a place for idea, love, knowledge, and friendship. One day, the community was shattered by political dissension and seizing some youth in the process.

Didahului oleh/preceded by:

Anomicratrap, Ode to A Scar
3'55" | 2003 | Video Musik | DVD | Dir : Satellite of Love

Teknoshit, Eksploitasi
4'22" | 2002 | Video Musik | DVD | Dir : Eddy Cahyono
Di Mana Saya?
10'39" | 2008 | DVD | Dir : Anggun Priambodo

Ada di mana diri Anda pada bulan Mei 1998 ? Melalui *Di mana saya?*, Anggun Priambodo menelusuri kisah sejumlah 'orang biasa' satu dekade setelah reformasi berlalu melalui foto-foto mereka saat berada dalam beragam kegiatan ketika itu.

Where were you in May 1998? Through Di Mana Saya?, Anggun Priambodo retraced some stories of the 'common people' after the reformation era went through the mark of a decade, through their photographs depicting their activities at that exact moment.

15. Pemutaran Video dan Diskusi : 15.000.000

Parachutes
25' | 2001 | DVD | Dir : Sebastian Morales (Diskusi bersama Hafiz)



Tanggal/Date :
4•01•2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Kineforum,

15.000.000 Parachutes adalah sebuah film yang menyentuh tentang urbanisasi yang terjadi di Indonesia, di mana banyak warga desa pindah ke Jakarta dan setiap hari harus menemukan keberanian untuk "terjun" dari Monumen Nasional tanpa mengetahui tempat yang tepat untuk mendarat. Para pekerja anonim ini merupakan metafora untuk jutaan orang yang berjuang menemukan tempat

mereka di kehidupan urban kontemporer.

15.000,000 Parachutes is a beautiful and moving story of a rural worker in Indonesia who comes to the city of Jakarta and who must daily find the courage to "parachute" off the National Monument without ever finding an appropriate place to land. This anonymous worker is a metaphor for the many millions of such individuals trying to find a place in contemporary urban life.

Sebastian Diaz Morales
Lahir pada 1975 di Comodoro Rivadavia, Argentina. Ia menempuh studi di Rijksakademie dan sekarang tinggal serta bekerja di Amsterdam.

Was born in 1975 in Comodoro Rivadavia, Argentina. He studied at the Rijksakademie and now lives and works in Amsterdam.

Didahului pemutaran karya-karya video hasil lokakarya OK. Video 2003 bertema Urban Space yang diadakan oleh ruangrupa.

Preceded by video works, result of OK.Video workshop done in 2003 by ruangrupa, utilizing the theme Urban Space.

Everything's OK
5'10" | 2003 | DVD | Dir : Tintin Wulia

Video animasi dengan teknik stop-motion yang menceritakan perkembangan pembangunan kota. Telah diputar di berbagai festival video di seluruh dunia.

Animated video made by applying the stop motion technique, telling a story about the development of cities. It has been screened on various festival globally.

Lift
2'55" | 2003 | DVD | Dir : Albertus Wisnumurti & Stephanus Citra Pramadi

Video semi dokumenter yang imajinatif tentang pekerjaan seorang penjaga lift di sebuah gedung perkantoran di Jakarta.

Semi-documentary video on the work of an elevator usher in one of the office buildings in Jakarta.

Post-Urban
3'12" | 2003 | DVD | Dir : Sulasmoro

Video satir tentang urbanisasi, dibuat dengan gaya iklan layanan masyarakat yang bertujuan untuk menghalau laju urbanisasi.

A satire on urbanization, made by employing the style of public service announcements in order to ease the acceleration of urbanization rate.

Sama Sekali Tidak Membosankan
2'30" | 2003 | DVD | Dir : Irwan Ahmett

Iklan layanan masyarakat tentang kehidupan kota yang jorok dan menjijikan. Dibuat dalam lima versi yang masing-masingnya berdurasi 30 detik.

Public service announcement on dirty and disgusting urban life. Made in five versions, each is 30 seconds in duration.

15.000.000 Parachutes

Tanggal/Date :
9•01•2011 (17.00)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
12•01•2011 (19.30)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Didahului oleh/preceded by:

Everything's OK
5'10" | 2003 | DVD | Dir : Tintin Wulia

Lift
2'55" | 2003 | DVD | Dir : Albertus Wisnumurti & Stephanus Citra Pramadi

Post-Urban
3'12" | 2003 | DVD | Dir : Sulasmoro

Sama Sekali Tidak Membosankan
2'30" | 2003 | DVD | Dir : Irwan Ahmett | 5 ver.

Tolonovela
3' | 2005 | DVD | Dir : Maulana Adel Pasha

Bermain Bersama
10'08" | 2008 | DVD | Dir : Hendry Ong

16. Kompilasi Workshop OK.Video - Militia 2007

Tanggal/Date :
12•01•2011 (14.15)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
3•01•2011 (14.15)
10•01•2011 (14.15)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Kompilasi video ini memuat sepuluh video pilihan hasil lokakarya OK. Video - Militia (2007) yang diadakan di 15 tempat di 12 kota. Lokakarya video ini mengajak masyarakat untuk lebih aktif menggunakan kekuatan video sebagai "alat" yang produktif, serta mampu menempatkan kesadaran video, media dan teknologi secara kritis dalam konteks lokalnya. Dari keberagaman ini, diharapkan budaya kritis dapat hidup.

The video compilation contains ten selected results of OK.Video Militia (2007) workshop, carried out in 15 spots in 12 cities. The video

workshop attracted the public to consider more the utilization of video as a productive "tool", and to be able to put critical awareness on video, media, and technology in their local context. From the diversity, critical culture was expected to grow.

Azab Perempuan Matre & Pacarnya yang Selingkuh di Kota Kembang



6'40' | 2007 | Dir : Dilayoe

Barbie dan Superman, dua tokoh mainan raksasa Amerika ini menjalin kisah cinta di Kota Kembang, Bandung. Kisah ini berakhir dengan kutukan. Bekerja sama dengan Buton Kultur 21.

Barbie and Superman, the two characters in the gigantic American toys industry, had a romantic relationship in Bandung, the City of Flowers. Their love story ended up cursed. Done in collaboration with Buton Kultur 21.

Arema Tidak Kemana-mana!!!
4'7" | 2007 | Dir : Akbar Yummi

Arema Tidak Kemana-mana!!! merupakan sebuah pernyataan. Video dokumenter ini bercerita tentang bagaimana fanatisme masyarakat Malang terhadap sebuah kebanggaan kota, yaitu kesebelasan Arema Singo Edan. Bekerja sama dengan Komunitas Insomnium.

Arema is Going Nowhere!!! is a statement. This video told the story about Malang people's fanaticism towards their city pride, Arema Singo Edan football club. Done in collaboration with komunitas Insomnium.

Round 1
5'43" | 2007 | Dir : Awaludin

Siapa yang bertarung? Siapa yang menang? Video performans yang menampilkan pertarungan dua petinju di jalan ini mencoba mengkritik kehadiran pusat perbelanjaan di kota Malang. Bekerja sama dengan Komunitas Insomnium.

Who fought? Who won? Video performance of two boxers fighting on the street. This video criticized the presence of shopping centres in Malang City. In collaboration with Insomnium.

Segara Setu Patok



7' | 2007 | Dir : Abeng, Teddy, Eka

Sebuah video musik tentang Situ Patok yang dilupakan masyarakatnya. Video ini membuat gambaran interaksi masyarakat dengan danaunya yang diiringi oleh lagu khas Cirebonan yang dibawakan sendiri oleh pembuat video. Bekerja sama dengan Komunitas Gardu Unik Sinau.

A video music about Situ Patok, the forgotten lake. The video captures the interaction

of people and the lake, with Cirebon's song as the backsound, performed by the video makers themselves. In collaboration with Komunitas Gardu Unik Sinau.

Asongan
3'57" | 2007 | Dir : Komunitas Multimedia Manado (KOMED)

Alokasi atas ruang dagang pedagang telepon genggam di Manado menimbulkan konflik dua kubu, Pemerintah Kota dan para pedagang. Perbedaan sudut pandang ini lantas memunculkan cara berdagang yang berbeda, menjual telepon genggam dengan mengasong. Bekerja sama dengan Komunitas Multi Media Manado (KOMED).

The allocation of space done towards mobile phone sellers in Manado (capital city of North Sulawesi) caused a strained situation between City Government and those sellers. The differing point of view resulted in a particular way of selling cell phones. They sold them, as hawkers would do. Done in collaboration with Komunitas Multi Media Manado (KOMED).

Montir
5'30" | 2007 | Dir : Jani Samanta

Banyak cara mengisi hari libur bagi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), salah satunya adalah memperbaiki televisi. Video ini menjabarkan tahap-tahap memperbaiki televisi. Bekerja sama dengan Seni Media Rekam, Direktorat Kesenian, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

As a Civil Servant, there are many things to do during a holiday. Television reparation is one of them. This video shows the steps of repairing television. Done in collaboration with Media

and Recording Department, Indonesian Ministry of Culture and Tourism.

Dalam Kotak, di Dalam Tralis

5'| 2007| Dir : Brian Genie, Robert M. Syarif, Dimas Djunaedi, Maulani Gani

Video eksperimental tentang visual dan realitas yang muncul bersamaan dalam satu durasi. Sosok yang terbingkai berada di dua refleksi yang bersandingan. Bekerja sama dengan Rumah Kotak.

An experimental video about visual and reality that arise simultaneously at the same duration. The framed figure was located between two juxtaposed reflections. Done in collaboration with Rumah Kotak.

De-Ja-Vu



6'5"| 2007| Dir : Brian Genie & Dimas Djunaedi

Lorong itu menyerukan memori tentang pekerja dan kesibukan masyarakat di Stasiun Depok. Suara adzan dengan wajah-wajah khas pekerja yang pulang kerja di sore hari bertautan dalam tutur penceritaan video ini. Bekerja sama dengan Rumah Kotak.

That alley re-invites the memory about workers and people who were always busy at Depok Station. The workers went home with a weary face, Adzan as their background sound; they were all linked as the narrative of this video goes. Done in collaboration with Rumah Kotak.

Ayu Mbolong-Mbolong

3'55"| 2007| Dir : Agoes Koecink

Sebuah video dokumenter pendek yang merekam kehidupan Ludruk Irama Budaya Surabaya. Bekerja sama dengan Taman Budaya Cak Durasim.

A short video documentary records the life of Ludruk Irama Budaya Surabaya. Done in collaboration with Cak Durasim Cultural Park.

Jancok

3'56"| 2007| Dir : Nakula

Dengan mewawancarai warga Malang, video ini mengungkapkan makna dan penggunaan kata umpatan 'jancok', yang biasa digunakan di daerah Jawa Timur. Bekerja sama dengan komunitas Insomnium.

By interviewing Malang residents, the work gives the explanation on meaning and usability of the term 'jancok', popularly used in the East Java region. Done in collaboration with komunitas Insomnium.

17. Tales From Jakarta

54'| 2008| DVD

Tanggal/Date :
7•01•2011 (14.15)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
3•01•2011 (17.00)
11•01•2011 (14.15)

Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Cerita-cerita personal dari jalanan di kota Jakarta, tempat tinggal sepuluh juta orang dari seluruh penjuru Indonesia. Tiap film dokumenter dengan penuh perhatian menceritakan 'warga ilegal' yang berdiam

di ruang publik bukan karena pilihan, melainkan semata untuk bertahan hidup.

Personal stories from the street of Jakarta, a place where ten million life comes to live from different corners of the country. Every documentary attentively told a story on how 'resident alien' inhabiting the public space was not a product of choice, but one of survival.

Bot.. Parabot



7'| dir : Jastis Arimba

Kenaikan harga minyak berpengaruh buruk pada bisnis. Dion dan teman-temannya menyesuaikan diri dengan hal ini sambil menggerutu tentang hidup.

The rise in oil price brings a bad consequence to businesses. Dion and friends adapted to the fact, through complaints against life.

Babi Apa Ayam?

13'| Dir : Sakti Parantean

Satu hari dalam hidup Novi, bocah perempuan berusia sepuluh tahun keturunan Cina yang tinggal di Glodok, pecinan kota Jakarta. Hari-harinya diisi dengan kerja... bukan sekolah.

A day in Novi's life, a ten-year-old girl Chinese decent and lived in Glodok, Jakarta Chinatown district. Her day was filled with labor... not education.

Irama Hari

9'| Dir : Steve Pillar Setiabudi

Beragam makanan yang ada di jalanan Jakarta tidak datang begitu saja. Komposisi dari berbagai elemen yang ada dalam satu hari – didedikasikan untuk orang-orang yang memberikan kontribusi pada kehidupan Jakarta.

The diverse cuisine available on the street of Jakarta was not invented out of nothing. The movie is formed by compositions from numerous elements throughout one given day—dedicated to those who had given their contributions to life in Jakarta as we know it.

Makan Siang Di Hari Jumat



8'| Dir : Ariani Djalal

Kisah dua masjid di ibu kota negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia dan bagaimana pengaruhnya terhadap orang-orang yang berada di sekitarnya.

A story about two mosques in the capital of a country which had the biggest Moslem population in the world, as well as about how these two mosques influenced the society around them.

Musafir

17'| Dir : BW. Purba Negara

Kamal dan Ida mengumpulkan barang-barang yang dibuang orang

kaya di Jakarta. Mereka berbagi masalah kehidupan di pintu masjid, gerobak dengan roda yang rusak dan tongkat ajaib.

Kamal and Ida collected the riches' left-overs in Jakarta. They shared their life problems at a mosque gate, through a broken-wheeled cart, and a magic wand.

18. Massroom Project

92'| 2003 | Forum Lenteng

Tanggal/Date :
9•01•2011 (19.30)

Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
5•01•2011 (14.15)
11•01•2011 (19.30)

Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Kota adalah ladang ide yang tidak pernah habis dan tempat terjadinya fenomena-fenomena disinteraksi atau ketidakwajaran yang dianggap biasa oleh masyarakatnya. Dari pemikiran inilah ide tentang Massroom Project yang melibatkan mahasiswa komunikasi yang mempunyai ketertarikan terhadap fenomena kota, terutama Jakarta.

City is a field in which ideas never run out, and a place where phenomena of disinteraction and ridiculousness considered normal by its society happen. The idea about Massroom Project arose basically from this proposition. The project involved communication students who put their interest into urban phenomena, especially in the context of Jakarta.

Partisipan/Participants

: Andang Kelana, Andy Rahmatullah, Mahardhika Yudha, Maulana M. Pasha, Wachyu Ariestya P., Hafiz (Advisor), Otty Widarsari (Mentor).

Andang dan Sarjo

8'

Film ini mendokumentasikan peristiwa pengalaman yang diperoleh Andang saat mencukur rambutnya. Dialog terjadi antara Sarjo, yang bekerja sebagai tukang cukur keliling, dengan Andang, tentang memori hidup di Jakarta dan sejarah masing-masing.

This film documenting the experience achieved by Andang when his hair being shave-off. Dialogue occurs between Sarjo, who work as traveling barber, with Andang. Talking about memories of their history of life living in Jakarta.

Dongeng Sebelum Hujan



15'

Kesaksian seorang sopir yang kesehariannya mendapat berbagai pengalaman menarik ketika ia membawa penumpangnya, mulai dari cerita mengenai pelacur di Jakarta sampai kejahatan orang yang dialaminya. "Mendongeng", istilah yang dilakukan Ukar kepada penumpangnya. Kebenaran dan kebohongan menjadi kabur.

This public transport has many stories embedded within. Ukar, a taxi driver told what happened when you drove and constantly met strangers. The conversation really became a heroic story revolving around Ukar as an actor. The boundary between lies and truth rendered blurry.

Ronin



13'

Ronin adalah saksi yang melihat dan mendengar "perubahan" dan "kejadian" di komunitas-komunitas kecil di Jakarta. Ronin adalah seseorang yang ditunggu-tunggu oleh ibu-ibu rumah tangga dan para pembantu. Ronin adalah yang tersisa dari kehadiran mal-mal dan supermarket di Jakarta.

Ronin was a witness who heard and saw the "changes" and "occurrences" in a number of small communities in Jakarta. Ronin was someone ever expected by household mothers and keepers in the neighborhood. Ronin was what's left, in the middle of the ever growing presence of malls and supermarkets in Jakarta.

Pemandangan Piknik
7'

Pernahkah Anda membayangkan duduk di atas sebuah kendaraan umum? Pemandangan apakah yang Anda dapatkan, ketika ada 1500 volt arus listrik mengalir di kepala Anda?

Have you ever imagined: sitting on the top of this public transportation? What scenery would you catch during that situation? You would get a new scenery when you sat on the roof of a moving train, with 1500 volt electricity above you head.

Benhil
6'

"Ngga' kenal tapi akrab". Keakraban antara penumpang dengan sopir, serta kisah seputar sopir kendaraan yang setiap hari membawa orang-orang asing. Bahasa tubuh dari kedua personal yang berbeda tersebut sangat menarik untuk dilihat.

"Intimate strangers, strangely intimate". The intimacy between a rider and a driver, together with the story of this driver taking strangers everyday. The body language between these two different persons are interesting to watch.

B
5'

Bising dan bergetar, itulah ciri khas dari kendaraan ini. Noisy and vibrating, that are the peculiarities of the vehicle.

Jakarta 24
14'

Adakah yang sulit di dapat dari pelayanan di Jakarta? Semuanya tersedia... dan kota ini tidak pernah berhenti.

What is the most difficult thing to find in Jakarta? Everything is available... and the city never sleeps.

Andy Bertanya
14'

Banyak cara sebuah usaha dalam mengiklankan diri. Jasa iklan di media massa sangatlah mahal. Tapi ada cara untuk menyelesaikannya, "taruh nomor telepon Anda di jalanan!"

You could call the number that you saw on the street. You would get what you

wanted to be served. There were so many ways for business enterprises to present themselves. The commercial advertisement in mass media was very expensive. But there was another way to do it: "put your telephone number on the streets!"

Ditutup oleh/closed by :
Alam Syuhada

Alam Syuhada



9' | 2005 | DVD | Dir: Hafiz

Alam memiliki impian untuk menjadi tentara. Namun kendala ekonomi, membuatnya berangkat ke Jakarta untuk mer ingankan beban orang tuanya. Alam bercerita tentang hidup dan mimpi sebagai manusia yang berjuang di kota besar.

Alam had an aspiration to become a soldier. Alas, he went to Jakarta as a result of economic difficulties. He wanted to relief the burdens of his parent. Alam told his stories on life, on dream of a human being who fought for survival in big city.

19. Video Musik Indonesia
1990 - 2000
65'

Tanggal/Date :
4•01•2011 (17.00)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
3•01•2011 (19.30)
6•01•2011 (14.15)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Dewa 19, Kangen
2'54" | 1992 | digital | Team Record | Dir : TN

ROXX, Penguasa
4'44" | 1992 | digital | Viva Pro | Dir : TN

Padhyangan Project, Nasib Anak Kost



4'41" | 1993 | digital | Musica Studio | Dir : Rizal Mantovani

Slank, Terbunuh Sepi
3'40" | 1994 | digital | Piss Record | Dir : Joseph

Pas Band, Impresi
4'14" | 1992 | digital | Aquarius | Dir : PAS Band

Netral, Walah
3'33" | 1994 | digital | Dir : Wisnu

Katon Bagaskara, Negeri Di Awan
4'17" | 1995 | digital | SET Film | Dir : Garin Nugroho

Paquita, Dua Manusia
3'21" | 1995 | digital | Kita2 Production | dir : Garin Nugroho

Dewa 19, Cukup Siti Nurbaya
4'50" | 1995 | digital | Aquarius Musikindo | Dir : Rizal Manthovani

Iwa K, Bebas
3'36" | 1995 | digital | Musica Studio | Dir : Rizal Manthovani

Pure Saturday, Kosong
3'24" | 1996 | digital | Pure Saturday | Dir : Pure Saturday

Chrisye, Kala Sang Surya Tenggelam
| 1996 | Musica Studio | dir : Jay Subyakto

Rumah Sakit, Mati Suri
5' 58" | 1997 | digital | Rumah Sakit | Dir : Platon

Potret, Salah
3'21" | 1997 | digital | Aquarius Musikindo | Dir: Dimas Djayadinigrat

Sheila on 7, Dan Celaka
4'41" | 1999 | digital | Sony Music Indonesia | Dir: Dimas Djayadinigrat

Padi, Mahadewi
3'24" | 1999 | digital | PRS | Dir : Isac Wee

Tipex, Genit
3'08" | 1999 | digital | Pops Musik | Dir : Eugene Panji

Kubik, Matel
3'45" | 1999 | digital | Target Pro & Prosound | Dir: Dimas Djayadinigrat

Naif, Posesif
4'23" | 2000 | digital | Bulletin Record | Dir : Platon

20. Video Musik Indonesia 2001 - 2010
85'05"

Tanggal/Date :
5•01•2011 (14.15)
Tempat/Venue:
Kineforum

Tanggal/Date :
4•01•2011 (17.00)
7•01•2011 (17.00)
Tempat/Venue:
Galeri Nasional Indonesia

Club Eighties, Gejolak Kawala Muda
4'40" | 2001 | digital | Universal Music Indonesia | Dir : Platon

Slank, Ngangkang
3'45" | 2002 | digital | Human House | Dir : Eugene Panji

Seurieux, Gadisku
2'06" | 2003 | digital | Deus Rieut Record | Dir : Sim F

Mocca, Me and My Boyfriend
4'05" | 2003 | digital | FFWD | Dir : Gustaff Hariman

Lain, Train Song
3'16" | 2003 | digital | The Jadugar | Dir : The Jadugar

The Upstairs, Modern Bob
3'37" | 2004 | digital | The Upstairs | Dir : Syaqui Tuasikal

Kornchonk Chaos, Celaka
4'41" | 2004 | digital | VJ Productions | Dir : Aswan Tatra

Zeke and the Popo, Unrescued World
5'31" | 2004 | digital | Blackmorse Records | Dir : Irwan Ahmett

Sore, Lihat
4'58" | 2005 | digital | Aksara Record | Dir: Zeke Gumelar dan Ramondo Gasparo

The Brandals, Lingkar Labirin
3'53" | 2004 | digital | Aksara Record | Dir : The Jadugar

Tika, You Belong To Me
3'30" | 2006 | digital | Aksara



Record | Dir : Joshua Sutojo

The S.I.G.I.T, Provocateur
2'27" | 2008 | digital | FFWD | Dir : Joshua Sutojo

Seringai, Srigala Militia
4'32" | 2006 | digital | Dir :
Tromarama

Santa Monica, Wanderlust
4'25" | 2007 | digital |
Sinjitos | Dir : Dibyokusumo
Hadipamenang, R. Hatumena,
Anton Ismael

Agnes Monica, Godai Aku Lagi
4'41" | 2010 | digital | Aquarius
Musikindo | Dir : Dimas
Djayadiningrat

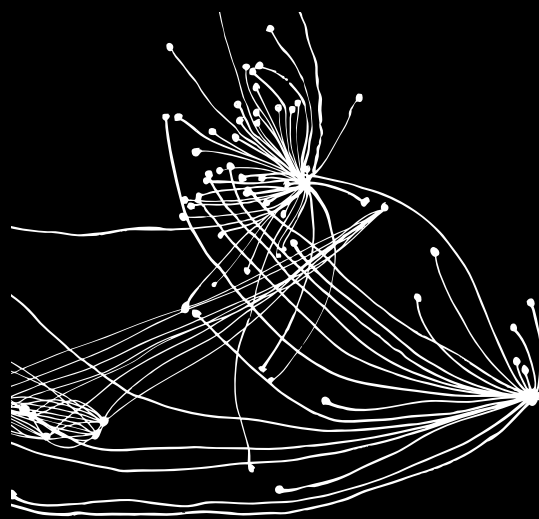
The Wispy Hummers, Jakarta
3'37" | 2010 | digital |
KineKuma Pictures | Dir : Paul
Agusta dan Tika

Gribs, Serangga Kecil
2010 | 5'15" | digital | Suara
Gunung Kelud Records | Dir :
Dibyokusumo

Naif, Dia Adalah Pusaka Sejuta Umat Manusia Yang Ada Di seluruh Penjuru Dunia
2003 | 3'53" | digital | Buletin
Record | Dir : The Jadugar

Homogenic, Taste Of The Harmony
2004 | 3'47" | digital | FFWD |
Dir : cerahati

C'mon Lennon, Detektif Flamboyan
2005 | 4' | digital | Marmalade |
Dir : henry Foundation



RRREC FEST RUNDOWN

Saturday, 8 January 2011
Indoor (17.00 – 22.00)
– live recording session

1. The Wispy Hummers
2. Muhammad Djazuan
3. Analog Girl
4. Ghaust
5. The Milo
6. The Upstairs

Outdoor (16.00 – 23.00)

1. Kapitalindo
2. Sungsang Lebam Telak
3. Hightime Rebellion
4. Bangku Taman
5. Zeke Khaseli
6. Jalan Surabaya

Sunday, 9 January 2011
Indoor (17.00 – 22.00)
– live recording session

1. L'Alphalpha
2. Sir Dandy
3. Kunokini
4. Frau
5. White Shoes & The Couples Company
6. Efek Rumah Kaca

Outdoor (16.00 – 23.00)

1. The Kucruts
2. VULT
3. That's Rockefeller
4. Thedjembuts
5. Kelelawar Malam
6. Racun Kota



RRREC FEST Ruangrupa Music Festival

● Ingatkah Anda ketika berkunjung ke beberapa pembukaan proyek seni ruangrupa pada awal 2000-an? Sebuah ruangan gelap namun spektakuler dilengkapi dengan sebuah meja, mixer kecil berwarna hijau, sepasang disc-man dan lampu strobo disediakan bagi para Disc Jockey (DJ) amatir untuk menghibur tamu-tamu dengan musik pop rock disko amburadul pada malam pembukaan yang jauh dari sakral. Eksistensi ruangrupa memang tidak pernah lepas dari dunia musik. Didedikasikan untuk kedekatan antara seni rupa dengan musik dalam tubuh ruangrupa, program RRREC FEST – Ruangrupa Music Festival merupakan salah satu bagian dari perayaan acara 10 Tahun ruangrupa, sekaligus juga menjadi pesta peluncuran perdana Ruru Records. Dengan dua panggung berbeda, stage-in dan stage-out, festival ini akan menampilkan band-band paling inspiratif dari beragam lintas genre: indie, pop, new wave, rock, experimental, electronic hingga hip hop. Stage-out area menawarkan suasana festival dengan tingkat keakraban sosial, bersatu dengan Ruangrupa Lonely Market, sebuah pasar malam yang menjajakan barang kebutuhan tertier. Sedangkan Stage-in area menampilkan panggung yang dilengkapi dengan visual, tata lampu dan kamera untuk merekam aksi para musisi di panggung. Dokumentasi tersebut kemudian akan dirilis dalam bentuk DVD oleh Ruangrupa Record.

Ini adalah persembahan Ruangrupa *memoir past-present-future*. *We are one decade old!*

Do you recall the times you visited the openings of a number of ruangrupa art projects in the early noughties? A dark room, yet spectacular, was made complete with a desk, a small mixer green in color, a pair of disc-man, not to forget are the strobe lights. They were all provided for the (amateur) DJ's to entertain the distinguisheds by the help of pop-rock-disco lists in that far-from-sacred night.

The existence of ruangrupa could never be detached from the music scene. Dedicated to this closeness between art and music in ruangrupa's body, RRREC FEST - ruangrupa Music Festival program is an element of the 10 Years of ruangrupa anniversary celebration series of events, which will also act as a launching party for Ruru Records. Staged in two different venues, stage-in and stage-out, the festival will present the most inspirational bands across various genres: indie, pop, new wave, rock, experimental, electronic, and even hip hop. Stage-out area will offer a festival ambience with a socialized level of intimacy, blending with Ruangrupa Lonely Market, a night market that caters for all of your tertiary needs. While stage-in area will grant your desire towards a stage complete with visualizations, lighting design, and cameras, ready to record the liveliness of the musicians on stage. Ruangrupa Record is planning to release the DVD-ed experience of this documentation. This is a presentation of ruangrupa memoir past-present-future. We are one decade old!

**Tanggal/
Date:**
8-9•01•11

**Tempat/
Venue:**
Galeri
Nasional
Indonesia

**Waktu/
Time:**
16.30-
23.00



The Wispy Hummers

www.myspace.com/thewispyhummers

Seorang penyanyi/penulis lagu belia, Joan Lumanauw. Ia menyajikan lirik-lirik kontemplatif tentang kesendirian, pengasingan agama dan eksistensialisme dengan iringan dua gitar dan sebuah bass yang tak rumit dan indah.

A young singer/songwriter, Joan Lumanauw. She delivers contemplative lyrics about loneliness, alienation and existentialism with accompaniment of easy listening yet beautiful acoustic guitars and bass.



Muhammad Djayzuan

<http://www.the-wknd.com/news/new-music-mohd-jayzuan-lelaki-pop/>
www.myspace.com/freelove

Seorang penulis, penyair dan penulis lagu kebangsaan Malaysia yang sudah berkecimpung di dunia musik sejak 1990-an. Djayzuan juga membentuk band yang beraliran indie-rock/noise pop act; Free Love.

A Malaysian author, poet and singer-songwriter and has been performing music since the 90s. Djayzuan also form Free Love, an indie rock/noise pop act band.



Analog Girl

www.analog-girl.net

Salah satu pelopor di kancah musik Singapura yang membawakan musik elektro pop yang unik sekaligus *catchy*. The Analog Girl mendefinisikan genre musikinya sebagai musik laptop rock dengan suara-suara yang memercikkan *electronic noise* dan hamburan abu peri negeri dongeng.

A pioneer in Singapore' local scene who delivers a unique and catchy brand of electro pop. The Analog Girl defined their genre as laptop rock with a sound that sprinkled with electronic noises and fairy dust.



Kapitalindo

**they are not existed on the net*

Sebuah band dengan eksperimentasi musik yang banyak dipengaruhi orkes Melayu dan irama musik disko Turki. Saat ini Kapitalindo bermain dengan unsur musik rock 1990-an dan suara dari alat musik tiup yang dikolaborasikan dengan beberapa sahutan MC dari kawan-kawan sejawat.

An experimental band with heavy influence from Malay orchestra and Turki's disco music. Currently, Kapitalindo is delivering an element from the 1990s rock music with winds instrument's and collaboration with MC and fellow comrades.



Sungsang Lebam Telak

www.myspace.com/sungsanglebamtelak
<http://yesnowave.com/?p=654>

Sungsang Lebam Telak (SL*T) bermain dengan nada dan bebunyian lewat improvisasi yang liar dan ekstrim. Dibentuk di Bandung, Jawa Barat, Indonesia pada akhir 2005.

*Sungsang Lebam Telak (SL*T) plays with tone and sound in a wild and extreme improvisation. Formed in Bandung, West Java, Indonesia, in the late 2005.*



Bangkutaman

www.myspace.com/bangkutamanyk

Aktivitas para personil Bangkutaman di luar band menjadikan mereka pelopor kemunculan medan musik indiepop yang sangat hidup di Yogyakarta. Kini tinggal di Jakarta dan baru saja merilis album baru, *Ode Buat Kota* (2010).

The personnel's activities outside the band have made them the pioneers of the emergence of lively indiepop music scene in Yogyakarta. Now lives in Jakarta and has just recently released their new album, Ode Buat Kota (2010).



Ghast

www.myspace.com/soundofghast

Band heavy-rock instrumental psychedelic yang dibentuk di Jakarta pada Agustus 2005. Debut album *self title*-nya muncul pada 2008 dan disebut sebagai salah satu rilisan album rock lokal terbaik tahun itu.

A heavy-rock instrumental psychedelic band, formed in Jakarta, August 2005. They released their self title debut album on 2008 and was mentioned as one of the best local rock that have been released that year.



Themilo

www.myspace.com/themilo

Terbentuk pada 1996 sebagai band sampingan yang digagas oleh Ajie Gergaji. Themilo akan selamanya menjadi proses tanpa batas, kontemplasi tanpa henti dan dialektika tanpa akhir.

Formed in 1996 as a secondary band project of Ajie Gergaji. The Milo will forever be a process without boundaries, unstoppable contemplation and dialectics without an end.



The Upstairs

www.myspace.com/theupstairs1
<http://www.facebook.com/theupstairs>

Salah satu band yang membangkitkan dan menggairahkan kancah musik ibu kota pada awal 2000. Mendapatkan pengaruh dari band-band *new wave* dan banyak dikenal karena ciri musikal yang *danceable* serta lirik-lirik lagu yang implisit dan jenial.

One of the band which on 2000, brought a lot of excitement in Jakarta's music scene. Influenced by new wave bands and well known for its danceable music character as well as the implicit and genial lyrics.



Jalan Surabaya

<http://www.facebook.com/jalansurabaya>

Merupakan aksi hip-hop terkini yang beranggotakan MC Bilal, DJ Dangerdope dan DJ Uncle Ho. Sebuah kolaborasi brilian yang selalu muncul secara spontan dan meninggalkan kegembiraan.

Is the newest hip-hop action, consist of MC Bilal, DJ Dangerdope and DJ Uncle Ho. A brilliant collaboration that always spontaneously arises and leaves a trail of happiness.



Zeke Khaseli

www.zekekhaseli.com
www.myspace.com/zekedewinter

Zeke Khaseli, vokalis/gitaris/pianis dari band Zeke & The Popo, sudah tidak asing lagi di kancah musik Indonesia. Kini Zeke menyiapkan paket audio-visual untuk proyek solo terbarunya, *Salacca Zalacca*.

Zeke Khaseli, a vocalist/guitarist/pianist of Zeke & The Popo is no stranger in Indonesia's music scene. Now Zeke is making an audio-visual package for his newest solo project, Salacca Zalacca.



Racun Kota

www.myspace.com/dancetoracunkota

Mereka membawakan musik yang provokatif, lintas batas, tapi masih bisa membuat kita menari lincah. Dibentuk oleh tiga sekawan yang terpesona oleh suara musik digital yang absurd dari genre *hardcore*.

Their music is provocative, border crossing, and yet still danceable. United by friendship, three youngsters from Jakarta found themselves intoxicated by the sound of digital absurd noise hardcore.



L'Alphalpha

www.myspace.com/alphasource

L'alphalpha adalah sebuah 'keluarga' dengan kemampuan permainan musik yang mumpuni dari Ildo (Sigma), Ciwi (Omega), Yudish (alpha-2) dan Herald (alpha-1).

L'alphalpha is a 'family' with skillful band player; Ildo (sigma), Ciwi (omega), Yudish (alpha-2) and Herald (alpha-1).



Sir Dandy

www.myspace.com/

Seniman visual sekaligus vokalis Teenage Death Star mempersembahkan album solonya yang pertama. Kemampuan bernyanyi dan bermain gitar yang terbatas, dengan hasil di luar batas dan lirik yang bijaksana tapi berbahaya.

A visual artist as well as a vocalist for the band Teenage Death Star, presents his first solo album. His singing and guitar playing may be limited, but comes out with a out-of-bound results, wise yet dangerous lyrics.



KunoKini

www.kunokini.com

KunoKini adalah grup perkusi yang menggabungkan alat musik tradisional Indonesia dan mancanegara dengan alat musik modern. Grup ini dibentuk pada 2003 setelah mendapat tawaran bermain di *Folklore Festival* di Jerman.

KunoKini is a percussion group that combines Indonesian and international traditional music with modern instruments. The group was formed in 2003, after being requested to play in the Folklore Festival.



The Kucruts

www.myspace.com/thekucruts

New wave mentah guncangan masa pubertas. Mereka bersenang-senang dan gagal menjadi dewasa. Eksentrik, jenaka dan menghibur.

Raw new wave, puberty shocks. They are having fun and fail to achieve maturity. Eccentric, funny and entertaining in character



VULT

www.myspace.com/vogueunderlight-ningtiger

Terbentuk di Jakarta pada pertengahan 2010. Sebuah proyek musik rupa murni, buku yang mengangkat kelemahan musik pop, disandarkan pada distorsi dan suara yang bising.

Formed in Jakarta by mid 2010. A bookworm music project, put forward the weakness owned by pop music, relying on distortion and noisy sounds.



Thedjembuts

<http://dgtmb.blogspot.com/>

Didirikan di wilayah Jogja Selatan pada 2005. Dengan latar belakang lulusan seni rupa murni, memberikan musik jazz perspektif yang berbeda, membius dilengkapi dengan penampilan yang memukau. Dinilai sebagai aransemen terbaik versi DGTMB.

Established in 2005 in the Southern Yogyakarta. The personnel's fine art background gives a different perspective for a stunning jazz and a mesmerizing show. Rated as the best arrangement DGTMB version.



Frau

www.myspace.com/ffrau

Frau berawal sebagai proyek sampingan dari penyanyi/penulis lagu muda berbakat, Leilani Hermiasih. Bersama piano kesayangannya, Oskar, Frau akan menghibur kita, mengalun dengan santai dan nikmat.

Frau started out as a playful side project of a young talented singer/songwriter, Leilani Hermiasih. With her beloved piano, Oskar, Frau will entertain us with comforting and relaxing sound.



White Shoes & The Couples Company

www.whiteshoesandthecouplescompany.org
www.wsatcc.com

Kelompok ini dipengaruhi oleh *soundtrack* film Indonesia 1970-an dan terinspirasi oleh semangat akustik musisi jazz 1930-an. Album terbaru mereka, *Album Vakansi* dirilis pada Oktober 2010.

This group influenced by Indonesian movies soundtrack from the seventies and is also inspired by acoustic spirit belonged to 1930's classical jazz musician. Their newest album, Album Vakansi, has just been released on October 2010.



Efek Rumah Kaca

www.myspace.com/efekrumahkaca

Efek Rumah Kaca (ERK) dikenal karena karya-karya yang mampu memotret zaman dengan mengangkat tema-tema lagu personal dan keseharian, mulai dari isu sosial, budaya, politik, psikologi, lingkungan, hingga gaya hidup. Kini ERK tengah mempersiapkan album ketiganya.

Efek Rumah Kaca (ERK) is known as creator of diverse and era-defining songs—about psychology, lifestyle, environment, social, political, as well as personal issues. ERK is currently preparing its third album.



Hightime Rebellion

www.myspace.com/hightimerebellion

Kami adalah dua Aquarius, seorang Pisces, dua Virgo dan seorang Scorpio. Terdiri dari Rendy Surindrapati, Miyane Soemitro, Jason Sutrisno, Pulung Wahyuaji, Adji Dimas Ramayanda dan Reza Arafat.

We are two Aquarians, one Pisces, two Virgoans and one Scorpion. The group comprises of Rendy Surindrapati, Miyane Soemitro, Jason Sutrisno, Pulung Wahyuaji, Adji Dimas Ramayanda and Reza Arafat.



That's Rockefeller

www.myspace.com/thatsrockefeller

Grup ini dibentuk atas dasar kecintaan para anggotanya terhadap musik rock. Berbagai acara dan panggung, yang besar dan bergengsi, sampai yang kecil dan acara tujuh belasan mereka jalani.

The group was formed based on its members' devotion towards rock music. Numerous events and stages, the big and prestigious to the small and local they have conquered.



Kelelawar Malam

www.myspace.com/kelelawarmalam

Kelelawar Malam adalah band horror metal punk dari Jakarta, Indonesia. Terdiri dari Sayiba Von Mencekam (vokal/gitar), Deta Beringas (vokal/bass), Apin Kiamat (Drum) dan Fahri Al Maut (lead gitar). Mereka baru saja merilis album terbarunya pada Oktober 2010.

Kelelawar Malam is a horror metal punk band from Jakarta, Indonesia. Consist of Sayiba Von Mencekam (vocal/guitar), Deta Beringas (vocal/bass), Apin Kiamat (Drum) dan Fahri Al Maut (lead guitar).

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Friday, 18 Dec 2010	Jakarta 32° C - 2010 Public Art	Kota Tua, North Jakarta	Interactive works from public art workshop Jakarta 32° C	11.00 - 17.00
Friday, 19 Dec 2010	Jakarta 32° C - 2010 Public Art	Kota Tua, North Jakarta	Interactive works from public art workshop Jakarta 32° C	11.00 - 17.00
Tuesday, 28 Dec 2010	Exhibition Opening	National Gallery of Indonesia	<p>"ruru & friends" Curated by: Agung Hujatnikajennong</p> <p>"ruru.net" Curated by: Reza Afisina & Iswanto Hartono</p> <p>"ruru.zip" Curated by: Farah Wardani & Ugeng T. Mo-etidjo</p> <p>"Jakarta 32° C 2010" Curated by: Student Forum Jakarta 32°</p> <p>Opening performance: Tisna Sanjaya (IDN), Prilla Tania (IDN), Reza Afisina (IDN), Mimi Fadmi & W.Christiawan (IDN), Tintin Wulia (IDN), PM TOH with TV Eng Ong Program</p>	19.30
Wednesday, 29 Dec 2010	Artist Talk "ruru.net" (Bilingual ENG-IN)	National Gallery of Indonesia (Seminar Room)	<p>Speakers: Serrum (IDN), ASBESTOS (IDN), Monte Video (NLD), Jatiwangi Art Factory (IDN), PenitiPink (IDN)</p> <p>Moderator: Reza Afisina (IDN)</p>	13.00 - 15.00
	Artist Talk "ruru&friends" (Bilingual ENG-IN)		<p>Videoworks Presentation & Artist Talk by Oliver Husain (DEU)</p> <p>Moderator: Indra Ameng (IDN)</p>	15.00 - 17.00
Thursday, 30 Dec 2010	Workshop Program Presentation "Jakarta 32° C - 2010"	National Gallery of Indonesia (Building C)	<p>Presentation of street art & public art workshop</p> <p>Moderator: Saleh Husein (IDN) & Indra Ameng (IDN)</p>	13.00 - 15.00
	Discussion "Record > Again!", history of German video art	National Gallery of Indonesia (Seminar Room)	<p>Talk by: Oliver Husain (DEU) & Veronika Kusumaryati (IDN)</p> <p>Moderator : Hafiz (IDN)</p>	15.00 - 17.00

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Monday, 3 Jan 2011	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)	Video Workshop Compilation of OK. Video Militia 3rd Jakarta -International Video Festival 2007	14.15
			"Tales From Jakarta" Director: Jastis Arimba (IDN), Sakti Parantean (IDN), Steve Pillar Setiabudi (IDN), Ariani Djalal (IDN), B W. Purba Negara (IDN)	17.00
			Indonesian Music Video (1990-2000)	19.30
		Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)	<p>"Tjidurian 19" Director: Abduh Aziz (IDN) & Lasja F. Susatyo (IDN)</p> <p>"Ode To A Scar" Director: Sattelite of Love (IDN)</p> <p>"Eksplorasi" Director: Eddy Cahyono (IDN)</p> <p>"Di Mana Saya?" Director: Anggun Priambodo (IDN)</p>	14.15
			Videoworks Compilation by Ariani Darmawan (IDN) The Anniversaries, City of Desire, It's Almost There, Still Life, Silenced, Sugiharti Halim	17.00
			"Djakarta 1966" Director : Arifin C. Noer (IDN)	19.30
Tuesday, 4 Jan 2011	Discussion "Jakarta 32° C - 2010" "Organization Development and Networking"	National Gallery of Indonesia (Building C)	Artcoholic (IDN), Kampung Segart (IDN), ruangrupa (IDN), Rewind Art (IDN), Maros (IDN), Forum Lenteng (IDN), Akademi Samali (IDN), Sakitkuning Collectivo (IDN), Serrum (IDN) and all workshop program participants.	15.00 - 18.00
	Artist Talk "ruru & friends" (Bilingual / ENG-IN)		Jean-Gabriel Periot (FRA), Reinaart Vanhoe (BEL/NLD), Roslisham Ismail (MYS), Irwan Ahmett (IDN), Tintin Wulia (IDN) Moderator: Agung Hujatnikajennong (IDN)	15.00 - 18.00

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME	
Tuesday, 4 Jan 2011	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)	"Seringai: Generasi Menolak Tua" Director: Bramantyo Hernomo (IDN)	14.15	
			Indonesian Music Video (2001-2010)	17.00	
			"Gengsi Dong" Director: Nawi Ismail (IDN)	19.30	
		Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"Untuk Kaum Muda" Director: Erfan Agus (IDN)	14.15	
			"Peta Ngombe", Director: Seto Hariwibowo (IDN)		
			"Pulau Seribu", Director: Oliver Husain (DEU) & Michael Klöfkorn (DEU)		
			"Burn", Director: Ari Satria Darma (IDN)		
			Indonesian Music Video (1990-2000)		17.00
			"15.000.000 Parachutes" Director: Sebastian Diaz Morales (NLD/ARG)		19.30
			"Everything's OK" Director: Tintin Wulia (IDN)		
"Lift" Director: Albertus Wisnumurti (IDN) & Stephanus Citra Pramadi (IDN)	13.00 - 17.00				
"Post Urban" Director: Sulasmoro (IDN)					
"Sama Sekali Tidak Membo-sankan" Director: Irwan Ahmett (IDN)					
Wednesday, 5 Jan 2011	Seminar "Visual Archive & The Production of Knowledge" (Bilingual/ENG-IN)"	National Gallery of Indonesia (Seminar Room)	"1st session: Heiner Holtappels (NLD), Lisabona Rahman (IDN) Moderator: Hafiz (IDN) 2nd session: Patrick Flores (PHL), Farah Wardani (IDN) Moderator: Agung Hujatnikajennong (IDN)"	13.00 - 17.00	

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Wednesday, 5 Jan 2011	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)	"Massroom Project" by Forum Lenteng	14.15
			"Gadis Metropolis" Director: Slamet Riyadi (IDN)	17.00
			Videoworks Compilation by Ariani Darmawan (IDN) The Anniversaries, City of Desire, It's Almost There, Still Life, Silenced, Sugiharti Halim	19.30
		Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)	Indonesian Video Music (2001-2010)	14.15
			"The Songstress and The Seagull" Director: Paul Agusta (IDN)	17.00
			"Lagu Anak" Director: I Gede Adi J P (IDN)	19.30
"Kuldesak" Director: Rizal Mantovani (IDN), Mira Lesmana (IDN), Riri Riza (IDN), Nan. T. Achnas (IDN)				
Thursday, 6 Jan 2011	Artist Talk "ruru.net" (bilingual/ENG-IN)	National Gallery of Indonesia (Seminar Room)	CASCO (NLD), KUNSTrePUBLIC (DEU), KUNCI (IDN), ISSI (IDN), Commonroom (IDN) Moderator: Reza Afisina (IDN)	13.00 - 15.00
	Videoworks Presentation and Artist Talk Program (bilingual/ENG-IN)	Artcinema, Faculty of Film & Television, Jakarta Art Institut (FFTV-IKJ)	Artists: Jean-Gabriel Periot (FRA), Hafiz (IDN) Moderator: Veronika Kusumaryati (IDN)	14.00 - 16.00
	Public Lecture "A Feeling for the Political. Artists and Art After European Democracy Failed" (Bilingual/ENG-IN)	Selasar Sunaryo Art Space	In collaboration with Selasar Sunaryo Art Space Lecturer: Charles Esche (GBR) Moderator: Agung Hujatnikajennong (IDN)	14.00 - 17.00
	Film & Video Launching (bilingual/ENG-IN)	Goethe Institut Jakarta	Screening of ruangrupa documentary film : "Alternative Space & Network", Director : Hafiz (IDN) And launching compilation of "10 years of Video Art in Indonesia"	19.30

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Thursday, 6 Jan 2011	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)	Indonesian Video Music (1990-2000)	14.15
			"Untuk Kaum Muda" Director: Erfan Agus (IDN)	17.00
			"Peta Ngombe" Director: Seto Hariwibowo (IDN)	
			"Pulau Seribu" Director: Oliver Husain (DEU) & Michael Klöforn (DEU)	
			"Burn" Director: Ari Satria Darma (IDN)	
			19.30	
		"Tjidurian 19" Director: Abduh Aziz (IDN) & Lasja F. Susatyo (IDN)		
		"Ode To A Scar" Director: Sattelite of Love (IDN)		
		"Eksplorasi" Director: Eddy Cahyono (IDN)		
		"Di Mana Saya"? Director: Anggun Priambodo (IDN)		
Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"Si Doel Anak Modern" Director : Sjuman Djaya (IDN)	14.15		
	"Mengejar Ombak" Director : Dave Arnold (IDN)	17.00		
	"A Spy in The House of Love" Director : Grainy Culinaire (IDN)			
	"Sabotase" Director : Hadrah Daeng Ratu (IDN)			
		19.30		
Friday, 7 Jan 2011	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Building C)	Special screening of "Jakarta 32° C 2010" student's videoworks	16.00 - 17.00

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Friday, 7 Jan 2011	Seminar "On Art Organization in Indonesia" (Bilingual/ENG-IN)"	National Gallery of Indonesia (Seminar Room)	"1st session: Charles Esche (GBR), Aminuddin TH Siregar (IDN) Moderator: Farah Wardani (IDN)	13.00 - 17.00
			2nd session: Ade Darmawan (IDN), Agung Kurniawan (IDN) Moderator: Lisabona Rahman (IDN)"	
	Public Lecture "History and Political Meaning of Film (Visual) Archive" (Bilingual/ENG-IN)	Faculty of Political Science, University of Indonesia (FISIP UI) (Ruang Soelaiman Soemardi, Multimedia Centre, Gedung C)	Lecturer: Jean-Gabriel Periot (FRA) Observer : Jemi Irwansyah (IDN), Moderator : Ibnu Rizal (IDN)	13.00 - 15.00
	Exhibition Opening	Galeri Cipta II, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"Multimedia Arts in Indonesia" Curated by : Hendro Wiyanto	19.30
	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)	"Gadis Metropolis" Director : Slamet Riyadi (IDN)	14.15
Indonesian Video Music (2001-2010)			17.00	
Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)		"Mengejar Ombak" Director : Dave Arnold (IDN)	19.30	
		"A Spy in The House of Love", Director : Grainy Culinaire (IDN)		
		"Sabotase" Director : Hadrah Daeng Ratu (IDN)		
	14.15			
"Tales From Jakarta" Director : Jastis Arimba (IDN), Sakti Parantean (IDN), Steve Pillar Setiabudi (IDN), Ariani Djalal (IDN), B W. Purba Negara (IDN)		14.15		
Videoworks Compilation by Ariani Darmawan (IDN) The Anniversaries, City of Desire, It's Almost There, Still Life, Silenced, Sugiharti Halim		17.00		
"Gejolak Kawula Muda" Director : Maman Firmansyah (IDN)		19.30		

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Saturday, 8 Jan 2011	Seminar "Institutions & Artists' Initiatives in Asia Pacific" (Bilingual/ENG-IN)	National Gallery of Indonesia (Seminar Room)	Thomas J. Berghuis (AUS), Heejin Kim (KOR), Agung Hujatnikajennong (IDN) Moderator: Agung Kurniawan (IDN)	13.00 – 15.00
	RRREC Music Fest & Bazaar	National Gallery of Indonesia	Indoor stage: The Wispy Hummers (IDN), Muhammad Djayzuan (MYS), Analog Girl (SGP), Ghaust (IDN), The Milo (IDN), The Upstairs (IDN) Outdoor stage: Kapitalindo (IDN), Sungsang Lebam Telak (IDN), Hightime Rebellion (IDN), Bangkutaman (IDN), Zeke Khaseli (IDN), Jalan Surabaya (IDN)	16.30 - 11.00
	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)	"Kantata Takwa" Director : Eros Djarot (IDN) & Gotot Prakosa (IDN)	14.15
"Seringai: Generasi Menolak Tua" Director: Bramantyo Hernomo (IDN)			17.00	
"The Songstress and The Seagull" Director : Paul Agusta (IDN)			19.30	
"Lagu Anak" Director : I Gede Adi J P (IDN)				
Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)		"Gadis Metropolis" Director : Slamet Riyadi (IDN)	14.15	
		"Tjidurian 19" Director: Abduh Aziz(IDN) & Lasja F. Susatyo (IDN)	17.00	
		"Ode To A Scar" Director: Sattelite of Love (IDN) "Eksplorasi" Director: Eddy Cahyono (IDN) "Di Mana Saya?" Director: Anggun Priambodo (IDN)		
		"Belkibolang" Director: Agung Sentaosa (IDN), Ifa Isfansyah (IDN), Tumpal Tampubolon (IDN), Rico Marpaung (IDN), Anggun Priambodo (IDN), Azhar Lubis (IDN), Wisnu Surya Pratama (IDN), Edwin (IDN), Sidi Saleh IDN)	19.30	

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Sunday, 9 Jan 2011	Kids Program	National Gallery of Indonesia	Creative workshop for high school students Theme: Relationships Mentor: Ika Vantiani (IDN) & Saleh Husein (IDN)	10.00 - 15.00
	RRREC Music Fest & Bazaar		"Indoor stage: L'Alphalpha (IDN), Sir Dandy (IDN), Kunokini (IDN), Frau (IDN), White Shoes & The Couples Company (IDN), Efek Rumah Kaca (IDN) Outdoor stage: The Kucruts (IDN), VULT (IDN), That's Rockefeller (IDN), Thedjembuts (IDN), Kelelawar Malam (IDN), Racun Kota (IDN)"	16.30 - 23.00
	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)	"Kuldesak" Director: Rizal Mantovani (IDN), Mira Lesmana (IDN), Riri Riza (IDN), Nan. T. Achnas (IDN)	14.15
"Belkibolang" Director: Agung Sentaosa (IDN), Ifa Isfansyah (IDN), Tumpal Tampubolon (IDN), Rico Marpaung (IDN), Anggun Priambodo (IDN), Azhar Lubis (IDN), Wisnu Surya Pratama (IDN), Edwin (IDN), Sidi Saleh (IDN)			17.00	
"Untuk Kaum Muda" Director: Erfan Agus (IDN)			19.30	
"Peta Ngombe" Director: Seto Hariwibowo (IDN)				
"Pulau Seribu" Director: Oliver Husain (DEU) & Michael Klofkoern (DEU) "Burn" Director: Ari Satria Darma (IDN)				
		Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"Djakarta 1966" Director: Arifin C. Noer (IDN)	14.15

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME		
Sunday, 9 Jan 2011	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"15.000.000 Parachutes" , Director: Sebastian Diaz Morales (NLD/ARG)	17.00		
			"Everything's OK" Director: Tintin Wulia (IDN)			
			"Lift" Director: Albertus Wisnumurti (IDN) & Stephanus Citra Pramadi (IDN)			
			"Post Urban" Director: Sulasmoro (IDN)			
			"Sama Sekali Tidak Membo- sankan" Director: Irwan Ahmett (IDN)			
			"Tolonovela" Director: Maulana Adel Pasha (IDN)			
			"Bermain Bersama" Director: Hendry Ong (IDN)			
			"Massroom Project" by Forum Lenteng	19.30		
Monday, 10 Jan 2011	Seminar "Culture & Digital Society" (Bilingual/ENG-IN)	Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"1st session: Hikmat Budiman (IDN) Moderator: Nirwan Ahmad Arsuka (IDN)	13.00 - 17.00		
			2nd session: Hafiz (IDN), Nuraini Juliastuti (IDN) Moderator: Gustaff Hariman (IDN)"			
			Public Lecture "Decentralization of Biennales: The Changes of Geographies and Directions of Contemporary Art Post 2000s" (Bilingual/ENG-IN)		Auditorium LIP Yogyakarta	16.00 - 20.00
			Discussion "My Generation"		Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)	18.00
			In collaboration with IVAA & Bi- ennale Yogyakarta Foundation Lecturer: Charles Esche (GBR)			
			Moderator: Antariksa (IDN), Panelis : Alia Swastika (IDN) , Nindityo Adipurnomo (IDN)			
			Remy Sylado (IDN) , Ika Vantiani (IDN) Moderator: Soleh Solihun (IDN)			

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Monday, 10 Jan 2011	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)	Video Workshop Compila- tion of OK. Video Militia 3rd Jakarta International Video Festival 2007	14.15
			"Kantata Takwa" Director: Eros Djarot (IDN) & Gotot Prakosa (IDN)	17.00
			"Si Doel Anak Modern" Director: Sjuman Djaya (IDN)	19.30
		Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"Kuldesak" Director: Rizal Mantovani (IDN), Mira Lesmana (IDN), Riri Riza (IDN), Nan. T. Achnas (IDN)	14.15
			"Untuk Kaum Muda" Director: Erfan Agus (IDN) Continued with a discus- sion after the film screening	17.00
			"Gengsi Dong" Director: Nawi Ismail (IDN)	19.30
Tuesday, 11 Jan 2011	Seminar "Citizen, Art Practice, and City Space" (Bilingual/ENG-IN)	Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"1st session: Ibe Karyanto (IDN), Ardi Yunanto (IDN) Moderator: Jemi Irwansyah (IDN)	13.00 - 17.00
			2nd session: J.J. Rizal (IDN), F. Budi Hardiman (IDN) Moderator: Evi Mariani (IDN)"	
	Film Screening & Discussion	Goethe Institut Jakarta	"Wholetrain" German graffiti film Director: Florian Gaag (DEU)	19.00
			"Tales From Jakarta" Director: Jastis Arimba (IDN), Sakti Parantean (IDN), Steve Pil- lar Setiabudi (IDN), Ariani Djalal (IDN), B W. Purba Negara (IDN)	14.15 PM
			"Gejolak Kawula Muda" Director: Maman Firmansyah (IDN)	17.00
			"Massroom Project" by Forum Lenteng	19.30

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Tuesday, 11 Jan 2011	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"Mengejar Ombak" Director: Dave Arnold (IDN)	14.15
			"A Spy in The House of Love" Director: Grainy Culinaire (IDN)	
			"Sabotase" Director: Hadrah Daeng Ratu (IDN)	
			"The Songstress and The Seagull" Director: Paul Agusta (IDN)	17.00
			"Lagu Anak" Director: I Gede Adi J P (IDN)	
			"Si Doel Anak Modern" Director: Sjuman Djaya (IDN)	19.30
Wednesday, 12 Jan 2011	Hanya Memberi Tak Harap Kembali	National Gallery of Indonesia	A ruangrupa project. After held in Bandung and Yogyakarta - it will be presented again at the closing of ruangrupa 10th anniversary. This time ruangrupa invites a colleague from Germany: "Skulpturenpark / KUNSTrePUBLIK" as a guest star.	16.00 - 19.00
			Pantomime Ciprut (IDN), Indobeatbox (IDN), DJ Celsius & Rustique Kollektiv (IDN), DJ Diba (IDN) / to be confirmed	19.00 - 21.00
			Presentation of Jakarta 32° C- students' Performance & Multimedia Art Workshop	
			"ruru & friends", "ruru.net", "ruru.zip", "Jakarta 32° C 2010"	21.00
			Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)
		"Gengsi Dong" Director: Nawi Ismail (IDN)	17.00	

PROGRAM

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Wednesday, 12 Jan 2011	Film/video Screening "City, Public Space & Youth Culture"	National Gallery of Indonesia (Audio Visual Room)	"15.000.000 Parachutes" , Director : Sebastian Diaz Morales (NLD/ARG) "Everything's OK" Director: Tintin Wulia (IDN) "Lift" Director: Albertus Wisnumurti (IDN) & Stephanus Citra Pramadi (IDN) "Post Urban" Director: Sulasmoro (IDN) "Sama Sekali Tidak Membo-sankan" Director: Irwan Ahmett (IDN) "Tolonovela" Director: Maulana Adel Pasha (IDN) "Bermain Bersama" Director: Hendry Ong (IDN)	19.30
		Kineforum, Taman Ismail Mar-zuki (TIM)	Video Workshop Compilation of OK. Video Militia 3rd Jakarta -International Video Festival 2007	14.15
			"Seringai: Generasi Menolak Tua" Director: Bramantyo Hernomo (IDN) "Gejolak Kawula Muda" Director: Maman Firmansyah (IDN)	17.00 19.30
Thursday, 13 Jan 2010	Seminar "Art and Activism " (Bilingual/ENG-IN)	Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"1 st session: Hilmar Farid (IDN), Tisna Sanjaya (IDN) Moderator: Antariksa (IDN) 2nd session: Moelyono (IDN), Reza Afisina (IDN) Moderator: Ugeng T. Moetidjo (IDN) "	13.00 - 17.00
		Documentary Film Workshop	ruangrupa	Mentor: Florian Gaag (DEU)
Friday, 14 Jan 2010	Seminar "Youth & Subcul-tures" (Bilingual/ENG-IN)	Galeri Cipta III, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"1st session: Jemi Irwansyah (IDN), Wendy Putranto (IDN) Moderator: Ardi Yunanto (IDN) 2nd session: Mirwan Andan (IDN), Afra Suci Ramadhan (IDN) Moderator: Ade Darmawan (IDN)"	13.00 - 17.00

DATE	PROGRAM	VENUE	DETAILS	TIME
Friday, 14 Jan 2011	Film Screening & Discussion "Whole Train" German graffiti film	Rumah Buku/ Kineruku	Director: Florian Gaag (DEU)	19.30
Saturday, 15 Jan 2011	Documentary Film Workshop	Rumah Buku/ Kineruku	Mentor: Florian Gaag (DEU)	11.00
Sunday, 16 Jan 2011	Film Screening & Discussion "Whole Train" German graffiti film	Kedai Kebun Forum	Director: Florian Gaag (DEU)	19.30
Monday, 17 Jan 2011	Documentary Film Workshop	Kedai Kebun Forum	Mentor: Florian Gaag (DEU)	11.00
Friday, 27 Jan 2011	Artist Talk "Multimedia Arts in Indonesia"	Galeri Cipta II, Taman Ismail Marzuki (TIM)	Widianto Nugroho (IDN), Tintin Wulia (IDN), HONF Collective (IDN) Moderator : Hendro Wiyanto	15.00 - 17.00
	Exhibition Closing	Galeri Cipta II, Taman Ismail Marzuki (TIM)	"Multimedia Arts in Indonesia "	21.00

**SUSUNAN PANITIA & TIM KERJA 10 TAHUN RUANGRUPA
RUANGRUPA 10TH ANNIVERSARY ORGANIZING COMMITTEE**

Artistic Director
Ade Darmawan & Indra Ameng

Managing Director
Julia Sarisetiati

Finance
Laurentius Daniel

Administrator
Maya S.

Sponsorship Coordinator
Thema Isriarti Putri

Media Relation & Communication
Gyanda Agtiani
Irma Chantily
Cultural Partnership
Maya S.

Hospitality Coordinator
Nastasha Abigail

Exhibition Coordinator
Maria Nadia

Data & Communication
Mahardhika Yudha, Andike Widyaningrum,
Isrol Triono, Rendy Herdiyan, Shinta
Kusumawardhani, Cindy Damayanti Soediro
Audio Transcript
Arie Kartikasari, Linda

ruru & friends Exhibition Curator
Agung Hujatnikajennong
**ruru & friends Exhibition Display
Coordinator**
Mushowir Bing
Display Assistant
Djarot Soerjadi

ruru.net Exhibition Curators
Reza Afisina & Iswanto Hartono
ruru.net Exhibition Display Coordinator
Iswanto Hartono

ruru.zip Exhibition Curators
Farah Wardani & Ugeng T. Moetidjo
Archive Processing by IAVA
Pitra Hutomo, Dwe Rachmanto, Melisa Angela,
Christy Mahanani
ruru.zip Exhibition Display Coordinator
MG Pringgottono

**Multimedia Arts In Indonesia Exhibition
Curator**
Hendro Wiyanto
**Multimedia Arts In Indonesia Exhibition
Display Coordinator**
MG Pringgottono

**Hanya Memberi Tak Harap Kembali (Given
Sincerely, Expecting No in Return)
Exhibition Project Officer**
Fanny Rediastuti, Tiffany Ayu Puspasari

Production
JJ Adibrata, Isrol Triono

ruru.mov Film Program Curators
Anggun Priambodo, Lisabona Rahman
ruru.mov Curatorial Assistant
Siti Anisah

RRREC FEST Music Program Curators
Henry Foundation & Nasta Soetardjo
Technical Manager RRREC FEST
Ezhar Pramananda Darnadi

rurukids Project Officer
Daniella Fitria & Yudhi Faisal
rurukids mentor
Ika Vantiani, Saleh Husain

Exhibition Venue Coordinator
Selo Riemulyadi
Exhibition Guide Coordinator
Lilin Rosasanti

Seminar Program Coordinator
Mirwan Andan
Seminar Program Assistant
Ibnu Rizal

Opening Ceremony Manager
Ezhar Pramananda Darnadi

Food & Beverages
Pritta Audia

Publication

ruangrupa 10th Anniversary Book
Editor : Ardi Yunanto & Thomas J Berghuis
Managing Editor : Arief Ash Shiddiq

Exhibition Catalog
Editor : Afra Suci Ramadhan & Ibnu Rizal

Film of Alternative Network
Director : Hafiz

**Compilation of 10 Years of Video Art in
Indonesia**
Curator: Hafiz
ruangrupa 10th Anniversary Newsletter
Editor : Afra Suci Ramadhan, Ibnu Rizal
Program Book of ruangrupa 10th Anniversary
Editor : Irma Chantily
Penerjemah / Translator
Farid Rakun, Rani Elsanti

Design Coordinator
Mateus Bondan Wikanti Aji
Designs
Mateus Bondan Wikanti Aji
Ganda Permana
Ricky Janitra
Rio Farabi
Andang Kelana

TVC Production Team
Hauritsa
Mushowir Bing
Faesal Rizal
Rendy Herdiyan

Photo & Video Documentation Coordinator
Faesal Rizal
Photo & Video Documentation Team
Faesal Rizal
Rendy Herdiyan
Ari Rusyadi
Aditya Fachrizal Hafiz
Lindung

Distribution Team
Kampung Segart Jakarta

Web Designer
Oomleo

Program Book
ruangrupa 10th Anniversary
Expanding The Space & Public
© 2010, ruangrupa

**The rights to each essays are held by
respective authors**

Writers :
Ade Darmawan
Agung Hujatnikajennong
Reza Afisina & Iswanto Hartono
Farah Wardani & Ugeng T. Moetidjo
Hendro Wiyanto
Hafiz
Indra Ameng
Lisabona Rahman & Anggun Priambodo
Henry Foundation & Nasta Soetardjo
Ardi Yunanto
Mirwan Andan
Irma Chantily
Ibnu Rizal

Translator
Farid Rakun

Design and Layout
Mateus Bondan Wikanti Aji



r u a n g r u p a

ruangrupa adalah sebuah *artists' initiative* yang didirikan pada 2000 oleh sekelompok seniman di Jakarta. Organisasi nirlaba yang bergiat mendorong kemajuan gagasan seni rupa dalam konteks urban dan lingkup luas kebudayaan melalui pameran, festival, laboratorium seni rupa, lokakarya, penelitian, dan penerbitan jurnal.

Sejak 2008 kami mengembangkan beberapa kegiatan baru dan mengubah bentuk sejumlah kegiatan lainnya agar lebih terintegrasi dan fokus sebagai landasan kolaborasi, penelitian, pendu-

kung, dan pengembangan seni rupa kontemporer Indonesia.

Divisi Dukungan & Promosi mulai Juni 2008 membuka RURU Gallery yang memberi ruang bagi karya visual seniman dan kurator muda melalui enam pameran dalam setahun. Divisi ini juga mengadakan lokakarya penulisan seni rupa dan budaya visual, serta lokakarya kurator masing-masing satu kali tiap tahun, serta mengadakan *Jakarta 32°C*, pameran dua tahunan karya visual mahasiswa Jakarta. *Jakarta 32°C* akan kembali diadakan pada tahun 2010 ini.

Kami mengganti program Residensi Seniman dan Workshop Seni Rupa dengan Art Lab, sebuah program yang meneliti dan melakukan kolaborasi kreatif atas permasalahan urban dan media. Art Lab menjadi ruang kolaborasi bagi perupa individual maupun kelompok lintas disiplin dari Indonesia dan internasional. Selama 2008 - 2010, Art Lab fokus pada 'mobilitas urban' yang akan dipadatkan dalam dua proyek tematik setiap tahunnya.

OK. Video, selain sebagai sebuah festival video internasional dua tahun sekali, juga menjadi badan tersendiri yang fokus pada lokakarya video di berbagai kota dan melakukan produksi, pendataan, penyimpanan, dan distribusi karya video Indonesia.

Sementara itu, Divisi Penelitian & Pengembangan melakukan kerja penelitian dan penerbitan khususnya dalam melihat perkembangan seni rupa kontemporer dan hubungannya dengan fenomena urban, termasuk menerbitkan *karbonjournal.org*.

ruangrupa is an artists' initiative established in 2000 by a group of artists in Jakarta. It is a not-for-profit organization that strives to support the progress of art ideas within the urban context and the larger scope of the culture, by means of exhibitions, festivals, art labs, workshops, research, and journal publication.

Since 2008, we have developed a number of new activities and altered several other activities in order to make them better integrated and focused, to serve as the basis for our collaborative work, researches, supporting activities, and the development of Indonesian contemporary art.

From June 2008, the Promotion and Support Division has opened the RURU Gallery, providing a space to exhibit visual art works by young artists and curators, by holding six exhibitions in a year. The division also holds art and visual culture writing workshop, as well as curatorial workshop; both workshops are held once a year. It also holds the Jakarta 32°C, a bi-annual exhibiting visual art works by Jakarta students. Jakarta 32°C will be held again in 2010.

We have changed our Artist in Residence program as well as Art Workshop with the Art Lab program, which is designed to conduct research and creative collaborations on the urban and media issues. Art Lab serves as a collaborative space for individual artists as well as interdisciplinary groups from Indonesia and abroad. In 2008 - 2010, the Art Lab will focus on the issue of 'urban mobility', packed into two thematic projects each year.

Apart from being an international video festival held every two years, the OK. Video also functions as a distinct institution focusing on video workshops in a range of towns and cities, and conducting the production and distribution of Indonesian video works and creating a database and storage for these works.

*Meanwhile, the Research and Development Division conducts research and publication, especially analyzing the development of the contemporary art and its relationship with the urban phenomenon, as well as publishing the *karbonjournal.org*.*



r u a n g r u p a

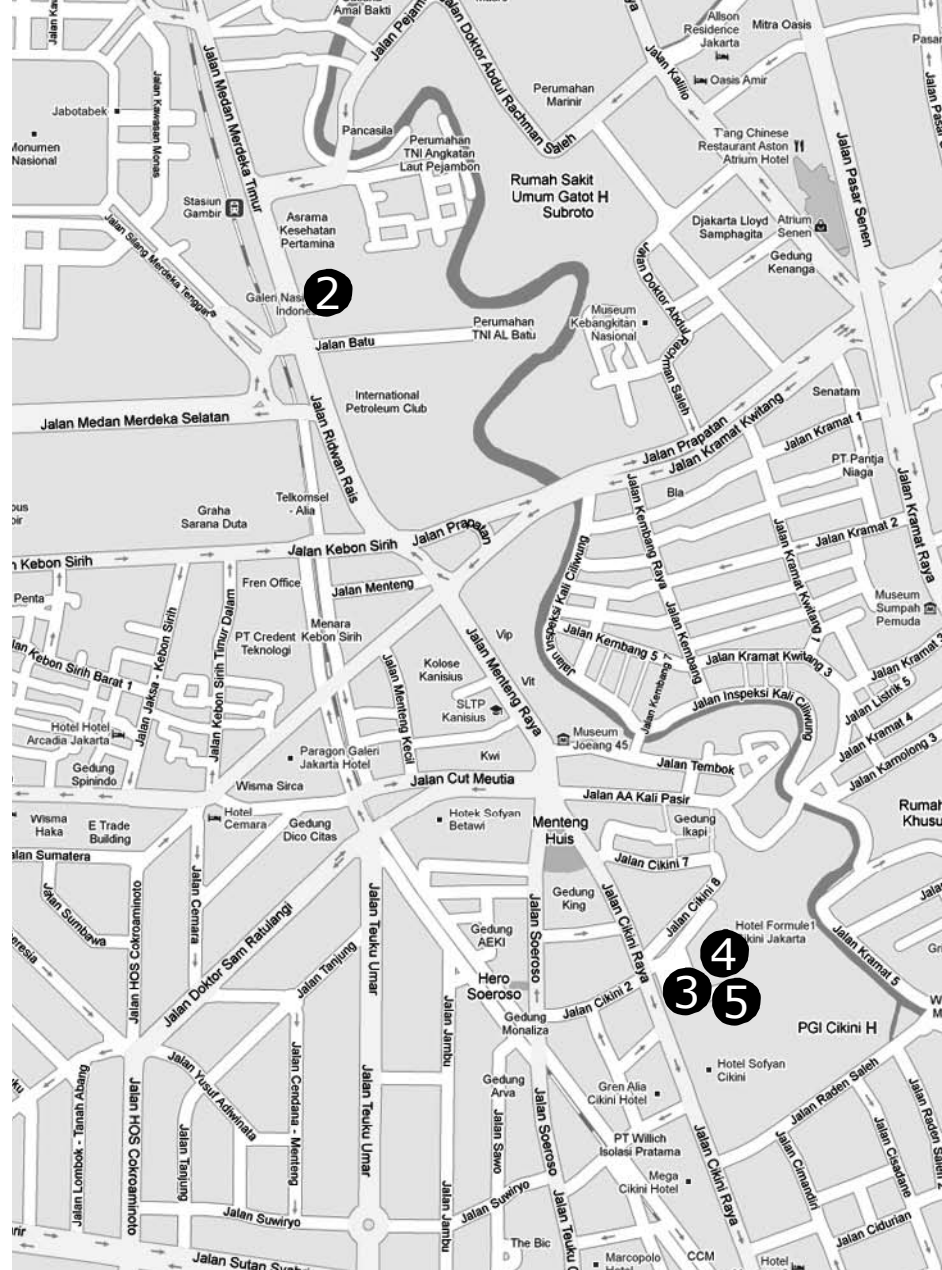
RURU
Gallery
ART LAB

OK.
VIDEO

KARBON
www.karbonjournal.org
RURU SHOP
2008-2010



1. **ruangrupa**
Jln. Tebet Timur Dalam Raya No 6, Jakarta Pusat, 12820, DKI Jakarta.
2. **Galeri Nasional Indonesia (National Gallery of Indonesia)**
Jln. Medan Merdeka Timur No. 14, Jakarta Pusat, 10110, DKI Jakarta.
3. **Galeri Cipta II & III, Taman Ismail Marzuki (TIM / Jakarta Arts Center)**
Jln. Cikini Raya No. 73, Jakarta Pusat, 10330, DKI Jakarta.
4. **Kineforum, Taman Ismail Marzuki (TIM / Jakarta Arts Center)**
Jln. Cikini Raya No. 73, Jakarta Pusat, 10330, DKI Jakarta.
5. **Artcinema, FFTV-IKJ (Faculty of Film & Television, Jakarta Art Institute)**
Jln. Cikini Raya No. 73, Jakarta Pusat, 10330, DKI Jakarta.
6. **Selasar Sunaryo Art Space**
Jln. Bukit Pakar Timur No. 100, Bandung, 40198, Jawa Barat.



7. **GoetheHaus, Goethe Institut Jakarta**
Jln. Sam Ratulangi No. 9-15, Jakarta Pusat, 10350, DKI Jakarta.
8. **FISIP-UI (Faculty of Political Science, University of Indonesia)**
Ruang Soelaiman Soemardi, Multimedia Centre, Gedung C
Jln. Lingkar Kampus Raya, Depok 16424.
9. **Rumah Buku / Kineruku**
Jln. Hegarmanah 52, Bandung, 40141, Jawa Barat.
10. **Kedai Kebun Forum**
Jln. Tirtodipuran No. 3. Yogyakarta 55143, Jawa Tengah.
11. **Auditorium LIP**
Jln. Sagan 3 No. 1, Yogyakarta 55223, Jawa Tengah.



ruangrupa

Jl. Tebet Timur Dalam Raya No.6 Jakarta Selatan 12820

Telp/Fax : +6221 8304220, E-mail : info@ruangrupa.org

www.ruangrupa.org | www.okvideofestival.org | www.jakarta32c.org

www.karbonjournal.org | www.jarakpandang.net

Facebook : www.facebook.com/ruangrupa

Twitter : [@ruangrupa](https://twitter.com/ruangrupa)

